

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID YANG SEBENARNYA
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ARIS MAHFUD

NIM. 190403033

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Strata Satu dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

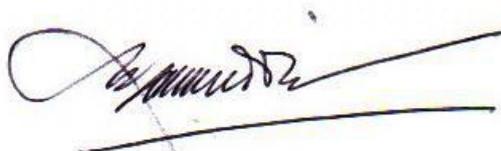
oleh:

**ARIS MAHFUD
NIM. 190403033
Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

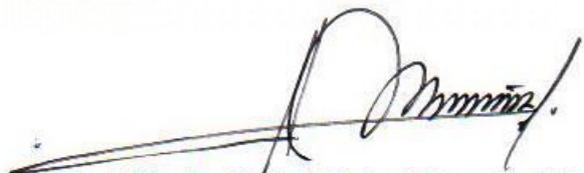
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP.196904141998031002**



**Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag
NUPK. 201806251119911066**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

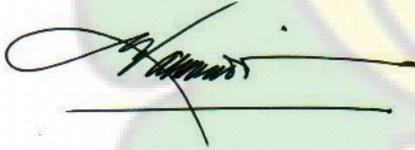
**Aris Mahfud
NIM. 190403033**

Pada Hari/Tanggal:

**Kamis, 27 Juli 2023 M
9 Muharram 1445 H**

**Di
Darusalam-Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah:**

Ketua



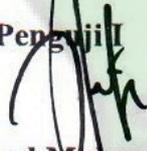
**Kamaruddin, S. Ag., M.A
NIP. 196904141998031002**

Sekretaris



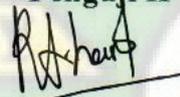
**Muhajir, S. Sos.I., M.Ag
NIK. 1108142608900001**

Penguji I



**Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A
NUPK. 201608200119821030**

Penguji II



**Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 198111072006042003**

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh

Dr. Kusumawati Flatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Aris Mahfud

NIM : 190403033

Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya, yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Yang Menyatakan



Aris Mahfud

NIM. 190403033

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan As-Sunnah” adapun permasalahan yang terjadi dalam penelitian adalah bahwasanya masih banyak masjid-masjid yang tidak termanajemen dengan baik dan benar dalam memakmurkan masjid mengikuti ketentuan Al-Qur’an dan As-Sunnah, sehingga menyebabkan umat tidak tertarik berlama-lama didalam masjid ataupun pergi ke masjid tersebut karena kurangnya perhatian pengurus dan pihak terkait tentang penerapan manajemen yang baik dan benar di suatu masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen masjid yang sebenarnya dalam perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah dan mengetahui apakah fungsi manajemen masjid di zaman sekarang sudah sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dengan metode penelitian perpustakaan (*Library Reseach*). Pengumpulan data dilakukan dengan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan skripsi ini. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan As-Sunnah mendeskripsikan tata cara penggunaan manajemen yang baik dan benar di suatu masjid, sehingga dapat memakmurkan masjid serta meningkatkan kualitas umat untuk senantiasa beribadah ke masjid.

Kata Kunci: Manajemen, Masjid, Perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berirangan salam tidak lupa penulis sanjung sajikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah membawa manusia daripada alam jahiliyah (kebodohan) menuju alam islamiyah yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam rangka memenuhi beban studi untuk mendapat gelar sarjana pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan As-Sunnah.”**

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kendari demikian dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberi bantuan untuk penyelesaian tugas akhir ini. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan ribuan kata terimakasih dan yang istimewa kepada:

1. Terkhusus ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Cut Faridan dan Ayahanda tercinta Anwar J atas cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, serta segala pengorbanan dan kesabaran

selama ini, serta senantiasa selalu membimbing, memberikan doa terbaik, nasehat dan semangat yang luar biasa kepada saya. Terkhusus kembali saya ucapkan terima kasih kepada malaikat kecil yaitu adik saya tersayang Muhammad Irfan, dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua do'a dan dukungan.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Kamaruddin, S.Ag., MA sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran bimbingan kepada penulis, serta ucapan terimakasih kepada Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I.,M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan,saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA. Selaku ketua prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Bapak Kamaruddin, S.Ag.,M.A selaku Penasehat Akademik Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat, Rini Primadian Putri, S.Sos, Suriati, S.Sos, Iwan Toha Halid, Dedi Irawan, yang sudah memberikan semangat dan motivasi serta waktu untuk saya, serta sahabat-sahabat seperjuangan MD angkatan 2019 beserta kakak dan abang leting yang telah memberikan

motivasi, semangat, serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan, oleh karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan ridha-Nya. Amin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 20 Juli 2023
Penulis,

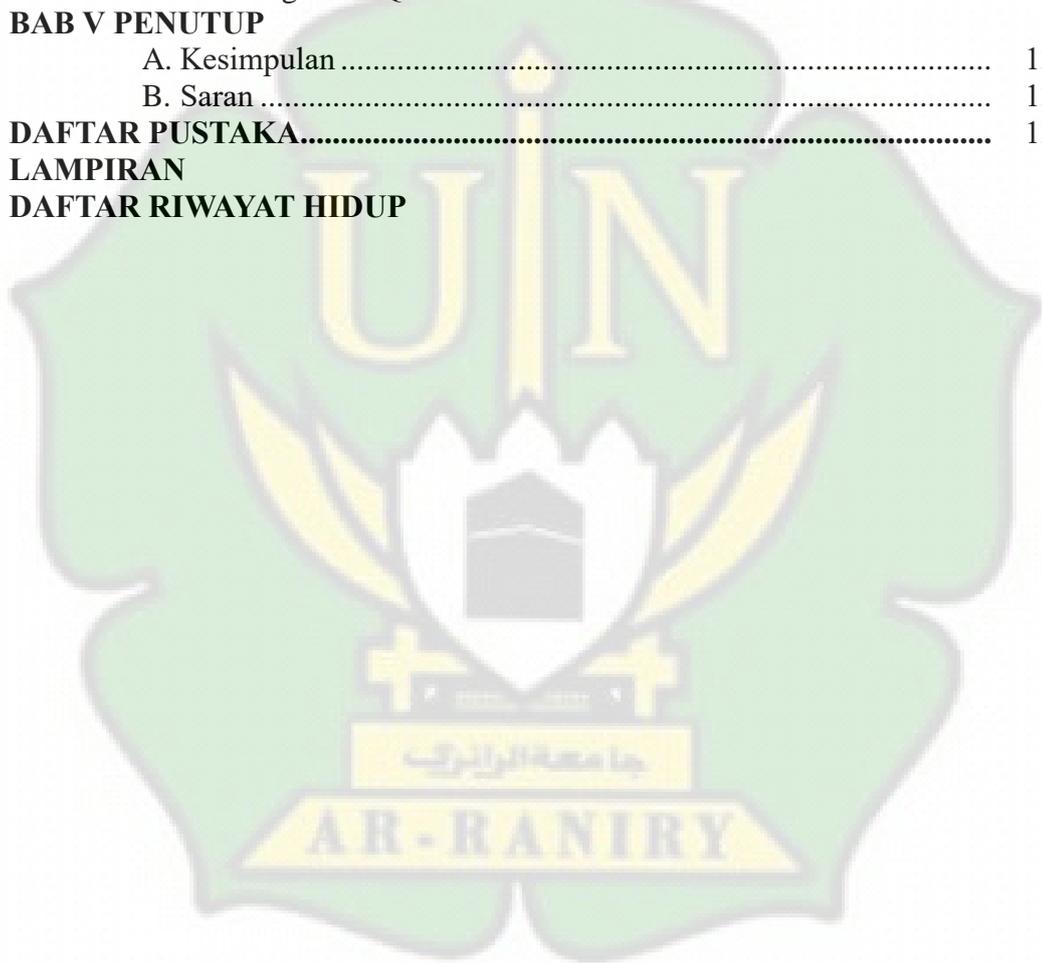
Aris Mahfud



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Konsep Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Unsur-unsur Manajemen.....	15
3. Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an	16
C. Konsep Fungsi Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah	20
1. Pengertian Masjid.....	20
2. Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an	23
3. Fungsi Masjid Dalam Perspektif As-Sunnah	31
4. Peran dan Fungsi Manajemen Masjid.....	37
5. Peran dan Fungsi Manajemen Masjid di Zaman Rasulullah..	47
6. Peran Dan Fungsi Manajemen Masjid di Zaman Sekarang...	50
7. Ruang Lingkup Manajemen Masjid dan Konsep Memakmurkan Masjid	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	57
B. Jenis Penelitian	58
C. Sumber Data Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data	60
1. Reduksi Data	60
2. Penyajian Data	60
3. Verifikasi Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fungsi Manajemen Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an	62
1. Fungsi Manajemen	76
2. Visi Misi Masjid	87
B. Fungsi Manajemen Masjid Dalam As-Sunnah	90
C. Hasil Penelitian	100
1. Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah	100
2. Manajemen Masjid di Zaman Sekarang Apakah Sesuai Dengan Al-Qur'an Dan As-Sunnah	125
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan di muka bumi ini ialah untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT, ibadah yang dimaksud ada dua jenis, ada ibadah mahdah dan qairu mahdah, yang kedua ibadah tersebut bisa dilakukan dimana saja terutama di dalam masjid, yang di peruntukan baik itu untuk laki-laki dan perempuan, seperti shalat berjamaah di Masjid. Halaqah tarbiyah, majlis ta'lim dan kajian islami. Untuk mendukung peningkatan Ibadah di dalam Masjid maka perlu adanya Manajemen yang baik atau yang sempurna agar jamaah nyaman mendatangi dan berminat untuk berlama-lama di Masjid, khususnya bagi anak-anak muda.

Masjid merupakan tempat peribadatan kaum muslim di seluruh dunia untuk beribadah dalam rangka menghambakan diri kepada Allah SWT. Kata Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *Sajada*, yang berarti tempat sujud (Masjid), tempat untuk bersujud bisa dilakukan dimana saja, asalkan tempat tersebut terjamin bersih dari kotoran ataupun najis, hal ini sesuai dengan hadits yang bersumber dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasalam bersabda didalam suatu hadist sebagai berikuut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحَبُّ الْبِلَادِ
إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْعَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَأُهَا

Artinya: “Dari AbuHurairah berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: tempat yang paling dicintai oleh Allah adalah Masjid dan tempat yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar. (HR. Muslim, no. 671)”¹

Dari proses perkembangan ajaran agama islam di muka bumi ini,

Masjid merupakan bangunan suci umat islam yang menjadi icon penting munculnya peradaban islam di dunia. Masjid merupakan tempat umat islam berdo'a kepada sang pencipta dan sekaligus menjadi tempat ibadah bagi seluruh muslimin untuk menunaikan kewajiban mereka menghadap tuhan yang maha esa.²

Masjid merupakan sarana dan aset yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan islam, karna Masjid merupakan salah satu tempat para kaum muslimin untuk membina keimanan agar semakin menimbulkan rasa taqwa kepada Allah SWT, indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah Masjid terbesar di dunia yaitu berjumlah sekitar 731.096 Masjid, dan terus bertambah dari tahun ke tahun, baik yang berukuran besar ataupun kecil, namun apabila di cermati fungsi Masjid belum di fungsikan dan belum diberdayakan secara optimal, oleh karna itu perlu adanya penerapan Manajemen Masjid yang baik agar fungsi Masjid bisa dioptimalkan guna menjadi ruang publik dan pusat peradaban umat.³

Dari pembahasan di atas fenomena tentang kurangnya kemakmuran dalam dunia kemasjidan terkadang berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan umat ketika beribadah dan berdo'a di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sekian banyak masjid di zaman sekarang yang tidak menjalankan

¹ HR. Muslim, Kutubus Sittah, Hadits Masjid (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 671.

² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara), hal. 74.

³ Ibid, hal. 17.

fungsi yang baik dan benar sesuai kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga menimbulkan paradigma di tengah masyarakat, padahal dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang membahas tentang Masjid salah satunya seperti firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ... { ١٨ }

Artinya:“Sesungguhnya hanya orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. At-Taubah 9: 18).⁴

Menurut kajian Tafsir Al-Misbah ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang dapat memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari balasan, melakukan shalat sebagaimana yang diperintahkan, menunaikan zakat harta mereka dan tidak takut selain kepada Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar disisi Allah SWT.⁵

Berdasarkan ayat dan tafsir tersebut maka dapat diketahui bahwa pembangunan Masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang-orang yang beriman saja yang sanggup memakmurkan Masjid dan hanya yang membangun Masjid lah yang nilai keimanan nya meningkat.⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 189.

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

⁶ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press. 2001), hal. 4.

Kemakmuran suatu masjid baru bisa di kembangkan apabila didalamnya ada suatu sistem Manajemen yang di terapkan untuk mengatur segala sesuatu kepengurusan Masjid, dalam hal ini keterlibatan Manajemen kemasjidan adalah suatu usaha atau proses dalam mencapai kemakmuran Masjid yang ideal dengan di atur oleh seorang takmir dan jamaah di dalam Masjid.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemakmuran Masjid, sistem Manajemen tak luput mengambil peran di dalam nya, yang dimana Manajemen sendiri dapat diartikan sebagai pengelolaan, ketatalaksanaan, kepengurusan, dan sejumlah pengertian serupa lainnya. Dalam konteks Manajemen menjalankan ilmu nya selalu berpatokan pada dasar Manajemen itu sendiri yang menggunakan seni merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi setiap tindakan yang akan dilakukan.⁷

Manajemen Masjid sendiri merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan fungsi-fungsi Manajemen untuk meningkatkan kegiatan Masjid yang lebih terarah dengan menerapkan sistem Manajemen seperti, *Planning, Organizing, Aktuating, dan Controlling*, keempat istilah ini merupakan fungsi Manajemen yang harus diterapkan di suatu Masjid, sebagaimana diterangkan dalam QS. As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ... { ٥ }

⁷ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 5.

Artinya :“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. [Q.S. As-Sajdah/ 32 : 5]⁸

Menurut kajian Tafsir Al-Misbah dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dia yang mengurus seluruh urusan ciptaan-Nya dari langit sampai ke bumi. Kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam waktu satu hari yang lamanya sama dengan seribu tahun dunia, sebagaimana hitungan kalian.⁹

Dari ayat dan tafsir di atas tersirat makna kata *management* dan *manajer*, pada akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan dengan suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁰

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menyebutkan tentang fungsi Masjid sebagai tempat yang didalamnya banyak menyebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat ber'itikaf, tempat beribadah, pusat pertemuan Islam untuk membahas urusan hidup dan perjuangan. Sedangkan dalam As-Sunnah ada beberapa hadits Rasulullah SAW yang menggambarkan fungsional Masjid pada masa itu seperti, tempat ibadah, tempat konsultasi sosial ekonomi, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan,

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 415.

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

¹⁰ Hidayat, R., & Wijaya, C, *Ayat- Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 2017

tempat pengadilan, aula menerima tamu, tempat menawan tahanan, tempat pembelaan agama.¹¹

Penerapan fungsi Manajemen barat seperti *Planning*, *Organizing*, *Aktuating*, dan *Controlling* dalam Masjid dapat membantu meningkatkan mutu dari Masjid itu sendiri sebagai tempat peradaban umat, ataupun bisa juga dengan menerapkan fungsi Manajemen dari timur seperti halnya Idarah, Imarah dan Ri'ayah untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah umat muslim yang nyaman.

Dari dua fungsi Manajemen tersebut penulis ingin melihat lebih jauh terkait fungsi Manajemen yang ada di timur dalam penerapannya di dalam Masjid, namun sejauh ini kajian di timur lebih sedikit daripada di barat, hal tersebut dikarenakan banyak tempat ibadah yang lebih tertarik dengan Manajemen barat karena tidak paham isi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga menjadikan teori terapan Manajemen dari barat sebagai solusi yang ampuh digunakan saat ini di Masjid-Masjid seluruh Indonesia khususnya di Aceh.

Dengan melihat fenomena daripada latar belakang di atas, maka peneliti membahas permasalahan yang terjadi di kalangan kelompok masyarakat yang tidak mengfungsikan Manajemen Masjid yang baik dan benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi, padahal seharusnya Masjid yang baik dan nyaman bagi umat untuk beribadah adalah Masjid yang memiliki penerapan

¹¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan cetak), ctk. 1

Manajemen yang baik pula untuk meningkatkan kualitas dan peradaban umat islam yang lebih berkembang.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fungsi Manajemen masjid yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah atau hadits Nabi, agar kemudian harinya Masjid dapat menjadi tempat yang begitu nyaman untuk umat selalu berada didalamnya. Semua hal tersebut akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul. "Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah?
2. Apakah Fungsi Manajemen Masjid di Zaman Sekarang Sesuai Dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Untuk mengetahui Apakah Fungsi Manajemen Masjid di Zaman Sekarang Sesuai Dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis adalah adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian ilmunan dan dapat pula menjadi bahan rujukan bagi peneliti- peneliti selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis adalah adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman bagi kita semua tentang bagaimana fungsi Manajemen Masjid yang sebenar dalam perspektif Al-Qur'an dan As- Sunnah.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah penting untuk dijelaskan dengan untuk mengetahui maksud istilah-istilah yang digunakan dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemaknaan, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Manajemen.

Manajemen adalah instrumen yang didasari oleh ilmu dan seni mengatur sumber daya secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi.¹² Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana cara kita memberdayakan dan mengfungsikan masjid sesuai dengan ketentuan hakikat nya dalam nas Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW.

2. Masjid.

Masjid merupakan bangunan suci umat islam yang menjadi tempat umat berdo'a kepada sang pencipta dan sekaligus menjadi tempat ibadah bagi muslimin untuk menunaikan kewajiban mereka menghadap sang ilahi. Terlepas

¹² Mesiono Mursi Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2020), hal. 7.

dari semua hal itu, masjid menjadi pusat pemberdayaan umat muslimin di muka bumi, sebagai media pemersatu umat islam di dunia. Berdirinya masjid di muka bumi, bersamaan didirikan dan meluasnya ajaran islam di wilayah yang tempat tersiarnya agama islam di dunia. Islam merupakan agama dari wahyu ilahi yang diturunkan ke dunia melalui perantaraan malaikat jibril as yang di sampaikan kepada nabi muhammad saw yang sedang beribadah di Gua Hira.¹³

3. Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (yaitu nabi muhammad), melalui perantara malaikat jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia di muka bumi, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah an-nas.¹⁴

4. As-Sunnah.

As-Sunnah merupakan segala hal yang disandarkan kepada baginda rasulullah saw, berupa perkataan, perbuatan, dan taqirir atau ketetapan dan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.¹⁵ Maksud dari As-sunnah sendiri adalah sebagai sumber hukum kedua untuk umat manusia setelah Al-Qur'an nur karim yang segala hal nya di sandarkan kepada rasulullah saw dimana segala hal kehidupan yang benar adalah mengikuti perbuatan Nabi Muhammad saw.

¹³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara), hal. 74.

¹⁴ Dzikri Nirwana, *Memaknai Memakmurkan Masjid* (Banjarmasin: Uin Antasari 2019), hal. 7.

¹⁵ Abdul Fatah Idris, *Hadits-Hadits Prediktif dan Teknis* (Semarang: Pustaka Putra, 2002), hal. 16.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memenuhi kelengkapan sebuah hasil karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, maka peneliti membuat sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang meliputi tentang Fungsi Manajemen Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah dan teori-teori yang berkenaan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan penjelasan secara lebih rinci tentang hasil penelitian yang telah dianalisis.

Bab lima merupakan penutup dari pembahasan penelitian ini yang mencakup kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya serta saran-saran yang bersifat membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenar Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti dalam bentuk skripsi teruma bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Namun dalam penelitian ini, peneliti membubuhkan penelitian yang dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding dalam penyusunan skripsi serta mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang akan diteliti. Berikut merupakan penelitian sebelumnya berupa skripsi terkait :

Penelitian pertama dilakukan oleh Budianor dari jurusan komunikasi dan penyiaran islam, fakultas ushuluddin universitas IAIN Palangkaraya yang berjudul “ *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Palangka Raya*”. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik Masjid sebagai pusat dakwah islam pada masyarakat palangka raya dalam membina umat ke arah yang bermartbat dan bertanggung jawab terhadap tempat ibadah sebagai tempat penyebaran dakwah islam dalam mebentuk psikologi umat yang patuh terhadap syari'at, sebagaimana telah di contohkan oleh rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* dan para sahabat di masa lalu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun

hasil penelitian adalah praktik Masjid sebagai pusat dakwah islam di palangka raya agar masyarakat lebih mengenal islam secara mendalam dan tak hanya menjadikan masjid hanya sebagai tempat ibadah semata saja. Selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan cinta kepada masyarakat terhadap masjid sebagai tempat yang sakral dan tempat beribadah umat islam kepada Allah SWT, serta tempat tumbuh dan terciptanya peradaban umat yang berkemajuan.¹⁶

Penelitian kedua dilakukan oleh Syaiful Akhyar Tanjung dari program studi pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri Sumatra utara dengan judul penelitian "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah di Kelurahan Gelugur Darat I Kota Medan*". Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid di bidang sosial pada Masjid al-falah kelurahan gelugur darat I kec.medan timur kota medan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kualitas keilmuan Manajemen dakwah dan sebagai bahan pertimbangan di lembaga atau organisasi yang menyangkut daya saing. Adapun hasil dari penelitian ini secara praktis dapat memberikan informasi kepada semua stakeholder bahwa institusi Masjid mampu menjadi jembatan

¹⁶ Budianor, *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Palangka Raya*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019) hal. xiv.

dalam megsukseskan program pemberdayaan masyarakat di masjid al-falah kelurahan gelugur darat I kec.medan timur kota medan.¹⁷

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dewi Permata Sari dari program studi pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru dengan judul penelitian "*Penerapan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi*" Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan fungsi Masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja di Masjid at-tabi'in bangko bagansiapiapi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan observasi,wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah praktik penerapan fungsi Masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja di Masjid at-tabi'in bangko bagansiapiapi agar dapat membantu memaksimalkan pembinaan akhlak para remaja Masjid, serta memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada para pengurus masjid agar lebih meningkatkan kegiatannya.¹⁸

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah melihat bagaimana fungsi sistem manajemen yang baik dan benar dalam masjid sesuai dengan pedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana di contohkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* dan para sahabat di masalalu. Penelitian kedua menunjukkan perbedaan pada bagaimana pemahaman

¹⁷ Syaiful Akhyar Tanjung,*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah Kelurahan Gelugur Darat I Kec.Medan Timur Kota Medan*,(Medan: UIN Sumatra Utara:2018),hal.xiv.

¹⁸ Dewi Permata Sari,*Penerapan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi*,(Pekanbaru:UIN Suska Riau),hal. xiv.

tentang penerapan Manajemen Masjid yang di contohkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* yang menjadikan Masjid sebagai tempat pemberdayaan dan mengsejahterakan umat, selanjutnya perbedaan dengan penelitian ketiga yakni, melihat bagaimana masjid di fungsikan juga untuk membentuk karakter umat yang berakhlakul karimah dalam kehidupannya bermasyarakat.

Kemudian adapun persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang fungsi Manajemen Masjid yang sebenarnya sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, tidak hanya sebagai satu fungsi saja.

B. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah peraturan yang akan menunjukkan cara-cara yang efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan, Manajemen telah memungkinkan manusia untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka penciptaan tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar manusia dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang dinamis.¹⁹ Menurut Melayu Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

¹⁹ Ahmad Ibrahim Abu Siin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.28.

²⁰ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dasar dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.2.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses pelaksanaan dan pengelolaan kewajiban maupun tanggungjawab, baik dilakukan secara individu maupun kelompok dengan prosedur yang dapat diterima secara hukum dan akal manusia

2. Unsur-unsur Manajemen

Memahami unsur-unsur Manajemen (*tools of management*) sangat diharuskan bagi setiap manajer. Karena unsur yang ada di sebuah tempat atau organisasi itulah yang harus diatur sedemikian rupa. Sehingga dapat diketahui unsur yang manakah yang belum atau kurang atau bahkan tidak ada, unsur-unsur tersebut disingkat dengan 6M :

- a. Manusia (*men*) : tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksanaan.
- b. Uang (*money*) : uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Metode(*method*): cara-cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan.
- d. Bahan (*material*) : bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- e. Mesin(*machines*) : mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.

f. Pasar (market) : pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan.²¹

Keenam unsur di atas dalam proses manajemen sangat berpengaruh terhadap pencapaian(*goal*), sehingga mesti ditetapkan setiap unsur tersebut dengan sesuai kemanfaatannya masing-masing. Pengelolaan unsur dengan bijak akan menjadikan proses manajemen mudah dan terlaksana sesuai dengan *planing* di awal kegiatan.

3. Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an

Ditinjau dari perspektif Al-Qur'an, manusia merupakan bahagian dasar Manajemen karena dasar yang digunakan untuk membentuk merangka Manajemen tidak hanya dualisme dalam pendelegasian tugas kepada karyawan, akan tetapi termaksud didalamnya untuk suatu tugas dan tujuan. Potret Manajemen secara terang dapat terlihat dalam berbagai tekstual Al-Qur'an. Allah SWT Maha Mengatur terhadap semua ciptaan-Nya yang ada di langit dan bumi.²²

Sebagaimana firman Allah SWT berikut dalam surah Al-Mulk ayat 3-4 tentang penjelasan keteraturan dalam penciptaan alam semesta seperti lapisan langit yang sangat teratur dan sistematis dalam pandangan manusia.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفُوتٍ فَارْجِعِ
الْبَصْرَ ۗ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (٣) ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ
خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ (٤)

²¹ Mesiono, *Islam dan Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal.7.

²² Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah : Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, hal.58.

Artinya :“Dia juga yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?. Kemudian pandanglah sekali lagi, niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya).”[QS. Al-Mulk/3-4:67]²³

Menurut kajian Tafsir Al-Misbah ayat tersebut menjelaskan tentang yang menciptakan tujuh langit yang serasi dan akurat. Kamu tidak melihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Allah, tuhan yang Rahmat-Nya meliputi seluruh makhluk. Lihatlah sekali lagi, adakah kamu dapatkan sesuatu yang tidak seimbang. Kemudian ulangi berkali-kali pandanganmu, niscaya pandanganmu tidak akan mendapatkan suatu cacat sedikit pun. Bahkan pandanganmu itu pun akan payah.²⁴

Sedangkan secara garis besar ayat di atas dapat dipahami secara luas yang tersirat dan tersurat memberi pengertian tentang Manajemen. Allah SWT merupakan Maha Pengatur dan Maha Pengambil Keputusan. Tidak ada makhluk Allah yang mampu menandingi-Nya dalam segala urusan. Sebagai manusia kita hanya diharuskan untuk menjalankan semua amanah yang ada dengan baik, keseluruhan petunjuk sudah Allah berikan di dalam kitab suci-Nya Al-Qur’an dan Sunnah Rasul-Nya.

Al-Qur’an menyimpan banyak hal yang begitu luarbiasa didalamnya, bahkan dalam setiap kalimat nya banyak tersirat makna-makna yang membuat siapa saja pembacanya langsung merasakan ketenangan jiwa, hal tersebut nampak jelas dalam surah As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut.:

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv J-rt), hal.562.

²⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.14

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٠٠٠
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”[QS. As-Sajdah/5:32]²⁵

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menjelaskan tentang dia yang mengurus seluruh urusan ciptaan-Nya dari langit sampai ke bumi. Kemudian urusan itu naik kepadanya dalam waktu satu hari yang lamanya sama dengan seribu tahun dunia, sebagaimana hitungan kalian.²⁶

Kemudian Allah SWT juga befirman dalam Al-Qur’an surah Yunus ayat 31 tentang Manajemen yang diterangkan begitu luas menyangkut segala sesuatu yang manusia peroleh di dunia ini semata-mata pemberian dari Allah SWT yang harus dijaga dan digunakan dengan sebaik mungkin sesuai kebutuhan dan fungsi nya masing-masing seperti berikut.:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya:“Katakanlah (Nabi Muhammad): Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?. Maka mereka akan menjawab: Allah. Maka katakanlah mengapa kamu tidak bertaqwa kepada-Nya?”[QS. Yunus/31:10]²⁷

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv J-rt), hal. 415

²⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.4

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv J-rt), hal. 124

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menjelaskan bahwa berserulah, wahai Muhammad kepada tauhid yang murni dan katakana, siapakah yang memberikan rezeki kepada kalian dari langit dengan menurunkan hujan, dan dari bumi dengan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dan siapakah yang memberi kalian pendengaran dan penglihatan? Siapakah yang melahirkan kehidupan dari kematian, seperti tumbuh-tumbuhan yang hidup di atas tanah yang mati. Siapakah yang mengeluarkan kematian dari kehidupan, seperti manusia yang kehidupannya ditiadakan. Siapakah yang mengurus dan mengatur segala urusan alam semesta dengan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Mereka pasti akan mengakui dan mereka tidak akan mungkin mengingkari bahwa Allahlah satu-satunya yang melakukan semua itu. Maka katakanlah kepada mereka, wahai Rasul ketika mereka mengakuinya, bukankah suatu kewajiban yang pasti bagi kalian untuk tunduk kepada kebenaran dan takut kepada Allah Sang Pemilik Kerajaan.²⁸

Dari penjelasan semua ayat di atas terdapat hubungan yang sangat penting antara suatu Manajemen dan Masjid, dimana dengan manajemen semua kegiatan atau aktivitas dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik, hal tersebut dikerenakan manajemen yang tugasnya mengatur dan meneglompokan satu sama lain jika dikolaborasikan dengan Masjid akan menghasilkan kepengurusan yang baik dan menjadikan masjid tersebut mengalami kemajuan kedepannya sehingga setiap proses dalam kepengurusan Masjid bisa dikontrol dan dilihat perkembangannya dari hari kehari sehingga disetiap saatnya aka nada

²⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.8

rekonstruksi baru dalam memelihara dan memakmurkan masjid kearah yang mengikuti perubahan jaman ke jaman. Kemudian dapat penulis simpulkan bahwa Manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah ialah Manajemen itu terbentuk dari diri manusia itu sendiri dari segala sesuatu yang mereka lakukan telah menerapkan Manajemen walaupun dalam keadaan yang masih belum begitu terarah.

C. Konsep Fungsi Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah

1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan bangunan suci umat islam yang menjadi tempat umat berdo'a kepada sang pencipta dan sekaligus menjadi tempat ibadah bagi muslimin untuk menunaikan kewajiban mereka menghadap sang ilahi. Terlepas dari semua hal itu, Masjid menjadi pusat pemberdayaan umat muslimin di muka bumi, sebagai media pemenyatu umat islam di dunia. Berdirinya Masjid di muka bumi, bersamaan didirikan dan meluasnya ajaran islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama islam di dunia. Islam merupakan agama dari wahyu ilahi yang diturunkan kedunia melalui perantaraan malaikat Jibril as yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sedang beribadah di Gua Hira.²⁹

Dalam Kamus Al-Munawwir, Masjid berasal dari Bahasa Arab dari kata **يسجد- سجد** yang artinya sujud, yang dipahami dengan arti tunduk atau hormat, dan kata **سجد** berubah menjadi kata **مسجد** Masjid, yang berarti menunjukkan tempat. Jadi, Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan shalat,

²⁹ Sidi Gazalbah, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, hal. 75.

tunduk atau hormat kepada Allah SWT di tempat yang suci. Masjid bisa dikatakan tempat suci untuk bersembah kepada Allah SWT yang maha Esa.³⁰

Menurut Ahmad Sutarmadi, Masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jemaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.³¹ Memahami Masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan Masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

Secara kultural, Masjid di pandang sebagai lembaga yang baik, bermoral, dan terpercaya karena kesan keagamaan yang lekat padanya. Hal ini merupakan modal tersendiri bagi Masjid yang mungkin modal ini tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga lain. Modal khas ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh para pengurus Masjid untuk memaksimalkan peran Masjid dalam mengulangi problem serius yang bernama kebodohan, pengangguran dan kemiskinan.

Oleh karena itu jauhilah segala bentuk yang dilarang Allah agar senantiasa mendapatkan keberkahan dalam kehidupan. Dalam Al-Qur'an

³⁰ K.H.Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif ISBN 1984), hal.1634.

³¹ Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan Langkah Strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal.19.

banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang Masjid itu sebagai tempat dimana manusia bisa mendapatkan segalanya jika mereka memakmurkannya, walaupun dalam hidup banyak nya cobaan yang manusia hadapi, segala sesuatu masalah yang datang silih berganti namun Allah SWT befirman dalam ayat-ayat Al-Qur'an, bahwa siapa saja yang membantu agama Allah dan senantiasa mendekatkan diri kepadanya maka dipermudah segala urusannya selama hidup di dunia seperti dalam surah Al-Hajj ayat 40 sebagai berikut.:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ
النَّاسَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ هُدًى مِّنْ صَوَامِعٍ وَبَيْعٍ وَصُلُوتٍ وَمَسْجِدٍ يُذَكَّرُ فِيهَا
اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: Tuhan kami hanyalah Allah. Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobuhkan biara-biara nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang yahudi dan masjid-masjid, yang didalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”[QS. Al-Hajj/40:22]³²

Menurut tafsir Al-Misbah ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang dianiaya oleh orang-orang kafirdan dipaksa untuk meninggalkan kampung halamannya, Makkah tanpa dosa kecuali untuk menemukan Allah dan menyembah-Nya. Seandainya Allah tidak memberikan kepada kebenaran pembela-pembela yang akan selalu mempertahankan dan melindunginya dari kesewenang-wenangan orang-orang zalim, niscaya kebatilan akan menyebar dan tiran-tiran akan semakin leluasa dalam kesemena-menaan mereka. Dan jika

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv J-Art), ayat 40, hal. 337

keadaannya terus begitu, para tiran itu akan berhasil membungkam suara kebenaran, merusak gereja, biara, sinagog dan Masjid yang merupakan tempat-tempat yang banyak dipakai untuk menyebut nama Allah. Allah telah berjanji akan menolong siapa saja yang menolong agama-Nya, dan akan memuliakan siapa saja yang menjunjung tinggi kebenaran di atas bumi. Janji Allah tidak mungkin dilanggar, karena Allah Maha Kuat untuk melaksanakan segala kehendak-Nya dan Maha Perkasa, tidak ada yang mengalahkan.³³

Dari ayat diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya segala sesuatu yang kita lakukan dalam menolong agama Allah SWT, maka Allah akan memudahkan setiap langkah kita dalam menempu hidup selama di dunia termasuk dalam memakmurkan Masjid dan menjaganya dengan sebaik mungkin sebagai wujud cinta kita kepada Allah SWT.

2. Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an

Sejarah Islam telah membuktikan bahwa Masjid Nabawi pada zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* adalah Masjid yang mampu melaksanakan fungsi dan perannya baik secara fisik maupun batin. Fisik Masjid dipergunakan sebagai tempat beraktivitas, sedangkan batin atau spiritual masjid adalah pengabdian atau pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang dimaksud adalah berupa pemberian secara Cuma-Cuma ikhlas tanpa ada niat apapun kepada masyarakat.

Memahami Masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat islam yang tidak dapat dipisahkan dari

³³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.8

masyarakat islam itu sendiri. Keberadaan Masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibangun sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.³⁴

Dalam Al-Qur'an sendiri ada beberapa ayat dalam setiap surah yang berbeda yang membahas tentang bangunan suci umat islam yaitu Masjid, namun dalam pembahasan karya ilmiah ini penulis akan membahas beberapa ayat dan surah dalam Al-Qur'an yang membahas tentang Masjid serta bagaimana Manajemen yang digunakan didalamnya sehingga menjadikan Masjid sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya peradaban umat islam di muka bumi tidak hanya Masjid itu dijadikan sebagai tempat ibadah saja, namun masih banyak fungsi dari Masjid itu sendiri yang akan penulis bahas selanjutnya.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 108 yang menerangkan atas dasar mengapa Masjid itu dibangun dan dirawat sedemikian rupa sehingga tidak hanya menjadi bangunan suci yang melambangkan agama islam, namun juga menjadi simbol dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang penciptanya dalam mencintai agamanya seperti dalam ayat berikut ini:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ
فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

³⁴ A. Bachrudin Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Benang Merah Press,2005), hal. 4

Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bersih.”[QS.At-Taubah/108:9]³⁵

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa janganlah engkau, Muhammad melakukan shalat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan untuk mencari keridhaan Allah sejak pertama kalinya, seperti Masjid Quba adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam Masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.³⁶

Dari ayat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Masjid itu di bangun bukan untuk pameran semata, namun didirinya Masjid sebagai bentuk takwa hamba kepada Allah SWT bahkan dalam ayat berikutnya yaitu ayat 109 dijelaskan bahwa pembangunan Masjid sebagai petunjuk yang diberikan oleh Allah kepada hambanya yang takwa kepadanya dan dijauhkan dari kezaliman yang akan menimpanya seperti kelanjutan ayat berikut ini:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ
عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ

Artinya:“Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-Nya itu yang baik,

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv J-Art), hal. 204

³⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka jahannam. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”[QS.At-Taubah/109:9]³⁷

Kemudian di dalam tafsir Al-Misbah pula menjelaskan sambungan dari ayat 108 yaitu ayat 109 yang menerangkan bahwa akidah dan perbuatan orang-orang yang berdiri atas landasan keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah demi mencari keridhaan-Nya, tidaklah sama dengan orang yang mendirikan atas dasar kemunafikan dan kekufuran. Karena sesungguhnya pekerjaan orang yang bertakwa adalah lurus dan kuat atas dasar yang kokoh, sedangkan pekerjaan orang-orang munafik bagaikan bangunan di tepi jurang yang hamper runtuh, ia lemah dan akan roboh Bersama pemiliknya ke dalam neraka jahanam. Allah tidak akan memberi petunjuk ke jalan yang benar kepada orang-orang bersikeras menzalimi dirinya sendiri dengan kekufuran.³⁸

Dari ayat-ayat di atas yang telah penulis terangkan, dapat disimpulkan bahwasanya bangunan Masjid itu didirikan atas dasar ketakwaan hamba kepada Allah SWT bukan karena tujuan untuk bermegah megahan supaya dilihat oleh orang lain. Allah SWT tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim, namun Allah hanya akan memberi petunjuk bagi mereka yang senantiasa selalu bertakwa kepada Allah dalam keadaan apapun, di tempat dimanapun selama iman masih berpegang teguh kepada ajaran agama islam yang di bawakan oleh rasul nya.

Menurut Ahmad sutarmadi, Masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai serana peribatan saja bagi jama'ahnya. Masjid memiliki misi

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal. 204

³⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama, dan pengetahuan, serta peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para jamaah dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.³⁹

Fungsi masjid paling sering di ketahui segelintir orang adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah adalah salah satu ajaran islam yang pokok, sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* dalam pengertian muhaditsin, bukan fuqaha, yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*. Ajaran Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* tentang shalat berjama'ah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada umat muslimin.⁴⁰

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang fungsi Masjid dan urgensinya sebagaimana dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 36-37 sebagaimana bunyinya :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ ۚ (٣٦) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ... (٣٧)

Artinya:“(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan waktu petang[36]. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada

³⁹ Ahmad Sutarmdi, *Visi dan Misi Langkah Strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2002), hal.19

⁴⁰ Fanani, Achmad. “*Arsitektur Masjid*” (Yogyakarta. PT Bentang Pustaka. 2009). hal. 227

hari ketika hati dan penglihatan menjadi terguncang(hari kiamat).”[QS.An-Nur/36-37:24].⁴¹

Dalam Tafsir Al-Muyassar kedua ayat tersebut di artikan dengan cahaya, ini bersinar di Masjid-masjid yang Allah perintahkan untuk dimuliakan dan ditinggikan bangunannya. Di dalamnya disebut nama Allah dengan bacaan Al-Qur an, tasbih, tahlil dan yang lainnya dari berbagai macam bentuk dzikir, ditunaikan shalat di dalamnya karena Allah SWT di waktu pagi hari dan petang hari. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan(dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.⁴²

Dari ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Allah telah menetapkan tentang beberapa hak Masjid, diantaranya Masjid berhak untuk dimuliakan, diagungkan, dan dihormati kesuciaanya, karena Masjid merupakan rumah Allah SWT yang digunakan untuk beribadah. Kegunaan Masjid mampu melimpahkan berbagai kebaikan kepada orang yang senantiasa mengunjunginya.

Terlepas dari semua ayat di atas, Fungsi Masjid tidak terlepas dari makna masjid itu sendiri sebagai tempat sujud atau tempat shalat, namun fungsi masjid juga berhubungan dengan sejarah,tradisi dan dinamika budaya islam di suatu tempat. Secara prinsip Masjid adalah tempat pembinaan umat

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal.354-355

⁴² Tafsir Al-Muyassar “ *QS.An-Nur : 36-37*” (Yayasan Ibnu Umar Pers)

dalam islam. Ayat tersebut menerangkan akan kiblat seluruh umat islam di muka bumi.⁴⁴

Dalam ayat tersebut tersirat makna akan keutamaan Masjid yang mengandung banyak keistimewaan bagi umat manusia yang mengikuti syari'at. Tidak dapat di pungkiri bahwa sanya masjid adalah tempat suci yang menanamkan kedamaian psikologi, tempat umat curhat kepada rab nya, tempat tumbuh dan berkembang nya umat menjadi manusia yang lebih baik.

Demikian pula yang di pratekkan di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* sebagai berikut :

- a. Mengajak manusia agar ta'at,patuh dan tunduk dengan penuh hormat serta takzim kepada Allah SWT.Tempat tersiarkan Nya ilmu tauhid.
- b. Sebagai pangkal bertolak dan berlabuh setiap Muslim selama hidupnya di dunia ini.
- c. Memberi penghormatan dan pengakuan akan kelebihan pihak.
- d. Menggugah kesadaran manusia terhadap kekhilafan, serta pengakuan kebenaran yang disampaikan pihak lain.
- e. Tempat mempertemukan fisik dan hati umat
- f. Tempat pendidikan dan pemberdayaan umat.⁴⁵

⁴⁴ Tafsir Ibnu Katsir, *Qs.Al-Baqarah Ayat 149-150*, (Bait Syari'ah 2019)

⁴⁵ Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*,(Jakarta:Pustaka Antara), hal.158.

3. Fungsi Masjid Dalam Perspektif As-Sunnah

Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pembahasan Masjid sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dengan fenomena Masjid di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* di madinah yang dijadikan tempat untuk mengaji, memahami dan menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits yang di imani sebagai sumber ilmu pengetahuan tertinggi yang dibimbing langsung oleh Rasulullah SAW sendiri. Dari Masjid inilah terbentuk masyarakat muslim yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah yang dinamakan ulama, yang menyebarkan ajaran islam ke seluruh penjuru dunia, maka lahirilah ilmu pengetahuan islam.

Sebagaimana tertuang dalam Shahih Muslim no 1070 yang bersناد kepada Abu Hurairah r.a, bahwa sanya Rasulullah SAW Bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wassalam* bersabda: “Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah (Masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, Maka kedua langkahnya, yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat.” [HR.Muslim/6.263:1070]⁴⁶

Kemudian dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Nasai no 682 Bab Masjid, tentang tanda-tanda kiamat dalam membangun Masjid hanya karena faktor ingin terlihat megah sahaja, dan ingin terlihat oleh orang lain akan harta yang dia gunakan untuk memegahkan Masjid, namun tidak

⁴⁶ HR. Muslim, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 1070.

sepenuh hati memelihara masjid sebagai tempat yang nyaman dan memberi dukungan kepada jama'ah yang bernaung dan beribadah di dalam Masjid tersebut seperti hadits berikut:

أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِنْ
أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَّبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; telah memberitakan kepada kami ‘Abdullah bin Al-Mubarak dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qibalah dari anas, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Diantara tanda-tanda hari kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun Masjid.” [HR.Nasai/no:682]⁴⁷

Dalam banyak nya hadits-hadits yang diriwayatkan oleh imam-imam besar ahli hadits, penulis merangkul beberapa hadits yang membahas tentang Masjid di dalamnya sebagai pedoman dan contoh bagaimana Masjid di bahas begitu penting oleh Rasulullah SAW sebagai tempat peradaban umat islam salah satunya hadits yang terkenal tentang Masjid dari imam Abu Daud no 1243 sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ
مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ
السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Dari abu hurairah r.a tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah diantara rumah-rumah Allah SWT membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya diantara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat,

⁴⁷ HR. Nasai, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 682.

dan Allah menyebut-nyebut mereka diantara malaikat yang adadisisi-Nya.”[HR.Abu Daud/no 1243]⁴⁸

Dalam hadits shahih Bukhari no 609 Rasulullah SAW memperjelas keutamaan Masjid dengan menjelaskan bagaimana besarnya pahala shalat jamaah yang dilakukan di dalam Masjid seperti hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ
الْجُمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” [HR.Bukhari/no 609]⁴⁹

Di dalam sejarah peradaban umat islam terdahulu telah dijelaskan bahwa ketika Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* mendapat perintah dari Allah *Subhanallahu wa Ta’ala* untuk berhijrah dari kota mekkah ke kota madinah, hal yang pertama dilakukan Rasul adalah membangun masjid, yaitu yang di kenal sekarang dengan masjid Quba. Dan di sinilah pertama kalinya didirikannya shalat jum’at berjama’ah bagi kaum muslimin.

Kemudian setelah membangun Masjid Quba, masjid kedua yang di bangun oleh Rasul adalah masjid Nabawi. Dan para ulama mengatakan bahwasanya masjid nabawi ini di bangun atas dasar taqwa, dan banyak sekali keutamaan-keutamaan yang kita dapatkan ketika beribadah di Masjid Nabawi di bandingkan masjid-masjid lainnya. Bahkan pada masa Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* dan para sahabat, Masjid mengambil peran penting dalam

⁴⁸ HR. Abu Daud, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 1243

⁴⁹ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 602.)

mengsejahterakan umat islam sendiri. Hal tersebut tidak lain karena Masjid adalah tempat tumbuh dan berkembang nya peradaban islam.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “Wawasan Al-Qur’an”.⁵⁰ Tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi yang diemban oleh Masjid di zaman Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam*, yaitu:

1. Tempat ibadah (shalat dan zikir).
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya).
3. Tempat pendidikan.
4. Tempat santunan sosial.
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat Nya.
6. Tempat pengobatan para korban perang.
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
8. Aula dan tempat menerima tamu.
9. Tempat menawan tahanan.
10. Pusat penerangan atau pembelaan agama.

Terlepas dari beberapa fungsi Masjid menurut Quraish Shihab. Achmad Subianto juga menguraikan beberapa fungsi masjid sebagai berikut:⁵¹

- a. Tempat untuk melakukan ibadah.

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering pula diartikan sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya,

⁵⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2004) Cet. 1

⁵¹ Achmad Subianto, *Op.Cit.*, hal. 12-17

termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat ied dan shalat-shalat jama'ah lainnya serta iktiqaf.

b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan.

Kegiatan keagamaan banyak dilakukan di masjid-masjid, jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid, setelah ba'da magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak-anak dan remaja. Pada malam jum'at, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua.

c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin.

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin.

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat konsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan, jika suatu masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultan psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga.

e. Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian belum semua masjid dimanfaatkan oleh remaja islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi islam, kelompok

olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja masjid, dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f. Tempat penyelenggaraan pernikahan.

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin.

g. Tempat pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat

Untuk beramal shaleh, umat islam melakukan ibadah shadaqah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah shadaqah, infaq dan zakat dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Menurut pemaparan tersebut di jelaskan bahwasanya fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah shalat saja, akan tetapi beberapa fungsi masjid dan salah satunya adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan remaja islam.

Dari Hadits dan pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Masjid adalah simbol segala macam kebaikan. Langkah menuju masjid adalah langkah menuju kebaikan. Melangkah ke masjid dengan niat ikhlas semata-mata untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang Allah tetapkan adalah sikap penyerahan diri kepada Allah. Allah memberikan penghargaan sangat tinggi kepada orang-orang yang dengan ikhlas mendatangi rumah-Nya dengan memberikan nilai atas energi yang dikeluarkan untuk setiap langkahnya.

4. Peran dan Fungsi Manajemen Masjid

Manajemen Masjid berasal dari dua kata, yaitu Manajemen dan Masjid dimana Masjid sendiri berasal dari kata **سجد** – **يسجد** yang bermakna tempat sujud/shalat. Masjid bukan milik pribadi, tapi milik bersama yang harus di jaga dan dirawat secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik agar terwujudnya suatu *management* yang *perfect*. Sedangkan manajemen, berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur.

Dalam pembahasan idarah Masjid. Moh E. Ayub mengemukakan pendapatnya tentang idarah Masjid. Dimana dalam pendapat nya tersebut, beliau menyatakan bahwa sanya, idarah Masjid adalah usaha yang harus dilakukan untuk merealisasi fungsi-fungsi Masjid sebagaimana mestinya tanpa mengabaikan sedikit pun perkara yang dilakukan dalam idarah masjid.⁵²

Terlepas dari pendapat di atas. Manajemen Masjid terbagi menjadi dua bagian utama, seperti berikut:

a. Management Baina Maadiyah/ Physical Management

Merupakan Manajemen yang meliputi fisik kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan Masjid, kebersihan, ketertiban, keindahan, ketentraman, keuangan, dan pemeliharaan Masjid. Sebagaimana firman Allah SWT QS. At-Taubah/9:18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ } ١٨

⁵² Moh E Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press 1996), hal. 33-35.

Artinya:“Sesungguhnya hanya orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun)selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. At-Taubah/9: 18).⁵³

Menurut kajian tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang dapat memakmurkan Masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari balasan, serta melaksanakan shalat dan menunaikan zakat hartta mereka dan tidak takut selain kepada Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk ke jalan yang benar disisi Allah SWT.⁵⁴

Kemudian dalam kitab kutubus sittah ada salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang bersnad dari pada Ustman Bin Affan yang lansung bersambung kepada Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Ustman Bin Affan, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa membangun masjid karena mengharap Ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga kelak seperti apa yang dibangunnya.” [HR.Ibnu Majah/608:743]⁵⁵

Dari ayat dan Hadits di atas dapat penulis simpulkan bagaimana pentingnya suatu kepengurusan yang harus di bentuk di dalam Masjid agar nantinya dapat memakmurkan Masjid dan itu semua dilakukan sebagai bentuk rasa Syukur dan hormat seorang hamba pada agama islam.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 189.

⁵⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

⁵⁵ HR. Ibnu Majah, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.743.)

b. Management Bainaal Ruhy/ Funcional Manajemnt

Merupakan pelaksanaan pengaturan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, tempat tumbuh berkembang nya kebudayaan islam seperti pada zaman Rasulullah. Management bainaal ruhy meliputi beberapa hal yang sangat berpengaruh pada psikology manusia, seperti pendidikan aqidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah pada umat.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang fungsi Masjid dan urgensinya sebagaimana dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 36-37 sebagaimana bunyinya :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ ۖ (٣٦) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ... (٣٧)

Artinya:“(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan waktu petang[36]. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi terguncang(hari kiamat).”[QS.An-Nur/36-37:24].⁵⁶

Dalam Tafsir Al-Muyassar kedua ayat tersebut di artikan dengan cahaya, ini bersinar di Masjid-masjid yang Allah perintahkan untuk dimuliakan dan ditinggikan bangunannya. Di dalamnya disebut nama Allah dengan bacaan Al-Qur an, tasbih, tahlil dan yang lainnya dari berbagai macam bentuk dzikir, ditunaikan shalat di dalamnya karena Allah SWT di waktu pagi hari dan petang hari. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal.354-355

perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan(dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.⁵⁷

Kemudian dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Nasai no 682 Bab Masjid, tentang tanda-tanda kiamat dalam membangun Masjid hanya karena faktor ingin terlihat megah sahaja, dan ingin terlihat oleh orang lain akan harta yang dia gunakan untuk memegahkan Masjid, namun tidak sepenuh hati memelihara masjid sebagai tempat yang nyaman dan memberi dukungan kepada jama'ah yang bernaung dan beribadah di dalam Masjid tersebut seperti hadits berikut:

أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِنْ
أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; telah memberitakan kepada kami ‘Abdullah bin Al-Mubarak dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qibalah dari anas, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Diantara tanda-tanda hari kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun Masjid.” [HR.Nasai/no:682]⁵⁸

Dari ayat dan Hadits di atas dapat penulis simpulkan bahwa Allah telah menetapkan tentang beberapa hak Masjid, diantaranya Masjid berhak untuk dimuliakan, diagungkan, dan dihormati kesuciaanya, karena Masjid merupakan rumah Allah SWT yang digunakan untuk beribadah. Kegunaan Masjid mampu melimpahkan berbagai kebaikan kepada orang yang senantiasa

⁵⁷ Shalihin Bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2016). Cetak.1.

⁵⁸ HR. Nasai, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 682.

mengunjungnya, oleh karena demikian membangun Masjid bukan untuk bermegah-megah dengan bangunannya, namun Masjid sungguh di bangun karena dasar takwa kepada Allah SWT, bukan setelah membangun tidak memperhatikan Manajemen didalamnya dan janganlah manusia membangun Masjid hanya karena unsur riya, karena hal tersebut sungguh tidak ada manfaatnya.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan untuk memakmurkan Masjid sesuai dengan fungsinya, terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam suatu masjid, agar manajemen dalam Masjid tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berikut adalah tiga pondasi penting dalam penerapan fungsi manajemen masjid:

1). Idarah Masjid/ Manajemen Masjid

Iarah masjid merupakan kegiatan pengelolaan yang menyangkut dengan perencanaan, pengorganisasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan segala kegiatan Masjid yang sudah dilakukan beberapa waktu yang dan waktu yang akan datang.⁵⁹

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 108 yang menerangkan atas dasar mengapa Masjid itu di bangun dan dirawat sedemikian rupa sehingga tidak hanya menjadi bangunan suci yang melambangkan agama islam, namun juga menjadi simbol dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang penciptanya dalam mencintai agamanya seperti dalam ayat berikut ini:

⁵⁹ Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*. (Banten: Universitas Pamulang 2014) Vol.2,hal.1

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bersih.” [QS. At-Taubah/9:108]⁶⁰

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa janganlah engkau, Muhammad melakukan shalat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan untuk mencari keridhaan Allah sejak pertama kalinya, seperti Masjid Quba adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam Masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.⁶¹

Dalam banyak nya hadits-hadits yang diriwayatkan oleh imam-imam besar ahli hadits, penulis merangkul beberapa hadits yang membahas tentang Masjid di dalamnya sebagai pedoman dan contoh bagaimana Masjid di bahas begitu penting oleh Rasulullah SAW sebagai tempat peradaban umat islam salah satunya hadits yang terkenal tentang Masjid dari imam Abu Daud no 1243 sebagai berikut:

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv J-Art), hal. 204

⁶¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ
 مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ
 السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Dari abu hurairah r.a tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah di antara rumah-rumah Allah SWT membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya di antara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka di antara malaikat yang adadisisi-Nya.”[HR.Abu Daud/no 1243]⁶²

Kemudian dari ayat dan Hadits di atas menjelaskan bagaimana pentingnya Manajemen dalam mengatur Masjid agar nantinya siapa pun yang ingin beribadah di dalam Masjid memperoleh kenyamanan dan suka berlama-lama melakukan ibadah di Masjid tersebut.

2). Imarah Masjid/ Pemakmuran Masjid

Imarah masjid merupakan kegiatan pemakmuran Masjid yang bertujuan menjadikan masjid sebagai tempat yang aman, nyaman dan tentram dalam segala kegiatan yang akan berlansung di Masjid nanti nya, seperti keberlansungan peribadatan, keberlansungan proses belajar mengajar, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perlakuan umat untuk memakmurkan Masjid dan urgensinya sebagaimana dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 36-37 sebagaimana bunyinya:

⁶² HR. Abu Daud, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 1243

فِي بُيُوتٍ أَدَانَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ ۖ (٣٦) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ... (٣٧)

Artinya:“(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan waktu petang[36]. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi terguncang(hari kiamat).”[QS.An-Nur/36-37:24].⁶³

Kemudian di dalam Tafsir Al-Muyassar kedua ayat tersebut di artikan dengan cahaya, ini bersinar di Masjid-masjid yang Allah perintahkan untuk dimuliakan dan ditinggikan bangunannya. Di dalamnya disebut nama Allah dengan bacaan Al-Qur an, tasbih, tahlil dan yang lainnya dari berbagai macam bentuk dzikir, ditunaikan shalat di dalamnya karena Allah SWT di waktu pagi hari dan petang hari. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan(dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.⁶⁴

Kemudian dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Nasai no 682 Bab Masjid, tentang tanda-tanda kiamat dalam membangun Masjid hanya karena faktor ingin terlihat megah sahaja, dan ingin terlihat oleh orang lain akan harta yang dia gunakan untuk memegahkan Masjid, namun tidak sepenuh hati memelihara masjid sebagai tempat yang nyaman dan memberi

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal.354-355

⁶⁴ Shalihin Bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2016).
Cetk.1.

dukungan kepada jama'ah yang bernaung dan beribadah di dalam Masjid tersebut seperti hadits berikut:

أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِنْ
أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; telah memberitakan kepada kami ‘Abdullah bin Al-Mubarak dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qibalah dari anas, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Diantara tanda-tanda hari kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun Masjid.” [HR.Nasai/no:682]⁶⁵

Dari ayat dan Hadits tersebut keduanya saling keterkaitan tentang perlakuan yang seharusnya dilakukan oleh umat terhadap Masjid, yang mana Masjid tidak hanya harus megah dan tidak pula harus terbuat dari emas permata, namun Masjid haruslah terjaga dan di hormati keberadaannya dan mengatur segala bentuk kepengurusan yang ada di dalam Masjid. Perlu diketahui Masjid dibangun atas dasar takwa, bukan atas dasar riya yang kemudia hanya menjadikan Masjid sebagai pajangan sahaja.

3). Ri’ayah Masjid/ Pemeliharaan Masjid

Ri’ayah Masjid merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan dan kawasan Masjid, baik itu meliputi lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, serta semua peralatan yang di gunakan dalam memakmurkan Masjid.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 108 yang menerangkan atas dasar mengapa Masjid itu di bangun dan dirawat sedemikian rupa sehingga tidak hanya menjadi bangunan suci yang

⁶⁵ HR. Nasai, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 682.

melambangkan agama islam, namun juga menjadi simbol dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang penciptanya dalam mencintai agamanya seperti dalam ayat berikut ini:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bersih.” [QS. At-Taubah /9:108]⁶⁶

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa janganlah engkau, Muhammad melakukan shalat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan untuk mencari keridhaan Allah sejak pertama kalinya, seperti Masjid Quba adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam Masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.⁶⁷

Dalam banyak nya hadits-hadits yang diriwayatkan oleh imam-imam besar ahli hadits, penulis merangkul beberapa hadits yang membahas tentang Masjid di dalamnya sebagai pedoman dan contoh bagaimana Masjid di bahas begitu penting oleh Rasulullah SAW sebagai tempat peradaban umat islam salah

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv J-Art), hal. 204

⁶⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

satunya hadits yang terkenal tentang Masjid dari imam Abu Daud no 1243 sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ
مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ
السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Dari abu hurairah r.a tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah di antara rumah-rumah Allah SWT membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya di antara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka di antara malaikat yang adadisisi-Nya.”[HR.Abu Daud/no 1243]⁶⁸

Kemudian dari ayat dan Hadits di atas menjelaskan bagaimana pentingnya Manajemen dalam mengatur dan memelihara Masjid agar nantinya siapa pun yang ingin beribadah di dalam Masjid memperoleh kenyamanan dan suka berlama-lama melakukan ibadah di Masjid tersebut karena masjid tersebut kodisinya terawat dan bersih.

5. Peran dan Fungsi Manajemen Masjid di Zaman Rasulullah

Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pembahasan Masjid sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dengan fenomena Masjid di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* di madinah yang dijadikan tempat untuk mengkaji, memahami dan menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits yang di imani sebagai sumber ilmu pengetahuan tertinggi yang dibimbing langsung oleh Rasulullah SAW sendiri. Dari Masjid inilah terbentuk masyarakat muslim yang berilmu yang dinamakan *Ilama'* yang

⁶⁸ HR. Abu Daud, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 1243

menyebarkan ajaran Islam ke penjuru dunia, maka lahirlah ilmu pengetahuan Islam.

Rasulullah SAW dalam satu riwayat hadits yang diriwayatkan oleh imam bukhari dalam kitab shahih bukhari dengan nomor hadits 611 menyeru kepada umat untuk senantiasa pergi ke Masjid untuk beribadah kepada Allah SWT secara berjamaah karena beribadah di dalam Masjid secara berjamaah lebih banyak pahalanya di bandingkan beribadah sendiri di dalam rumah sebagaimana hadits Rasulullah SAW berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ
 قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي
 سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ
 إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ
 وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلْ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي
 مُصَلَّاهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمَهُ وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتَظَرَ
 الصَّلَاةَ

Artinya:“Telah menceritakan kepada kami Musa bin ismail berkata, telah menceritakan kepada kami abdul wahid berkata, telah menceritakan kepada kami al-a'masy berkata, aku mendengar abu shalih berkata, aku mendengar abu hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Shalat seorang laki-laki dengan berjamaah dibanding shalatnya di rumah atau di pasarnya lebih utama (dilipat gandakan) pahalanya dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudhu dengan menyempurnakan wudhunya lalu keluar dari rumahnya menuju Masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka tidak ada satu langkahpun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka malaikat akan turun untuk mendoakannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, ya Allah ampunilah dia. Ya

Allah rahmatilah dia, dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menati pelaksanaan shalat.” [HR. Bukhari/611]⁶⁹

Di dalam sejarah peradaban umat Islam terdahulu telah dijelaskan bahwa ketika Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* mendapat perintah dari Allah *Subhanallahu wa Ta’ala* untuk berhijrah dari kota mekkah ke kota madinah, hal yang pertama dilakukan Rasulullah adalah membangun Masjid, yaitu yang di kenal sekarang dengan Masjid Quba. Dan di sinilah pertama kalinya didirikan shalat jum’at berjama’ah bagi kaum muslimin. Kemudian setelah membangun Masjid Quba, Masjid kedua yang di bangun oleh Rasul adalah Masjid Nabawi. Dan para ulama mengatakan bahwasanya Masjid nabawi ini di bangun atas dasar taqwa, dan banyak sekali keutamaan-keutamaan yang kita dapatkan ketika beribadah di Masjid nabawi di bandingkan Masjid-Masjid lainnya.

Kemudian dalam salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh imam Nasai yang bersناد kepada Utsman Bin Affan yang langsung mendengarkan sabda Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* tentang suatu kemuliaan bagi seseorang yang membangun Masjid seperti Hadits berikut:

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا بَقِيَّةٌ عَنْ بَجْرِ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ
عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذَكِّرُ اللَّهَ فِيهِ بَنَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Ustman Bin Affan, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa membangun masjid karena mengharap Ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga kelak seperti apa yang dibangunnya.” [HR.Nasai/681]⁷⁰

⁶⁹ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.611.

⁷⁰ HR. Nasai, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.681)

Bahkan pada masa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* dan para sahabat, masjid mengambil peran penting dalam mengsejahterakan umat Islam sendiri. Hal tersebut tidak lain karena Masjid adalah tempat tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul "Wawasan Al-Qur'an".⁷¹ Tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi yang diemban oleh Masjid di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, yaitu:

1. Tempat ibadah (shalat dan zikir).
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya).
3. Tempat pendidikan.
4. Tempat santunan sosial.
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat Nya.
6. Tempat pengobatan para korban perang.
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
8. Aula dan tempat menerima tamu.
9. Tempat menawan tahanan.
10. Pusat penerangan atau pembelaan agama

6. Peran dan Fungsi Manajemen Masjid di Zaman Sekarang

Berbanding terbalik fungsi manajemen Masjid di era sekarang dengan zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*. Dimana di zaman sekarang fungsi Manajemen Masjid mengalami beberapa perubahan, sehingga timbullah lembaga-lembaga baru yang mengambil alih sebagian fungsi Masjid di masa lalu,

⁷¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2004) Cet.1

seperti organisasi-organisasi keagamaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah, sebagai pengarah duniawi dan ukrawi umat beragama. Lembaga-lembaga tersebut memiliki kemampuan material dan teknis melebihi Masjid.

Dalam rentang waktu 1400 tahun lamanya antara zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* dengan zaman masa kini yang sangat jauh perbedaannya. Meskipun demikian ada beberapa hal yang berubah, tentu upaya pengoptimalisasi fungsi dan peran Masjid yang dilakukan di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* adalah fungsi dan peranan terbaik dari Masjid yang pernah ada, dan di zaman sekarang seharusnya dapat menjadikan zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* sebagai patokan dalam upaya pengoptimalisasi masjid yang seharusnya.

Namun terlepas dari beberapa fungsi Masjid menurut Quraish Shihab di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*.⁷² Achmad Subianto juga menguraikan beberapa fungsi Masjid di zaman sekarang ini sebagai berikut⁷³ :

a. Tempat untuk melakukan ibadah.

Sesuai dengan artinya, Masjid sebagai tempat bersujud sering pula diartikan sebagai Baitullah (rumah Allah), maka Masjid dianggap sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat ied dan shalat-shalat jama'ah lainnya serta iktiqaf.

⁷² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2004) Cet.1

⁷³ Achmad Subianto, *Op.Cit.*, hal. 12-17

b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan.

Kegiatan keagamaan banyak dilakukan di Masjid-Masjid, jika masyarakat di sekitar Masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di Masjid, setelah ba'da magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak-anak dan remaja. Pada malam jum'at, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua.

c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin.

Pada zaman Rasulullah, Masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin.

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat konsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan, jika suatu Masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultan psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga.

e. Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan kelmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian belum semua masjid dimanfaatkan oleh remaja islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi islam, kelompok olahraga remaja Masjid, kelompok kesenian remaja Masjid, dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f. Tempat penyelenggaraan pernikahan.

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin.

g. Tempat pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat

Untuk beramal shaleh, umat islam melakukan ibadah shadaqah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah shadaqah, infaq dan zakat dipusatkan di Masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka Masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Dari pemaparan di atas penulis menjelaskan bahwasanya fungsi Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah shalat saja, akan tetapi beberapa fungsi Masjid dan salah satunya adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan remaja islam.

Namun terlepas dari penulisan di atas, di zaman sekarang Masjid juga di bagi kepada dua jenis sebagai berikut :

1. Masjid Kecil

Masjid kecil biasanya tidak mencakup semua keseluruhan fungsi dan peran Manajemen Masjid sebagaimana mestinya. Namun Masjid kecil hanya di fungsikan sebagai tempat ibadah, musyawarah, perayaan hari-hari besar islam, tempat bayar zakat, infaq, shadaqah, tempat pengajian.

2. Masjid Besar

Masjid besar biasanya hampir menerapkan semua fungsi Manajemen Masjid di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, seperti tempat melakukan ibadah, tempat musyawarah, tempat pernikahan, tempat membayar

zakat, berinfaq, bershadaqah, tempat pendidikan, tempat pengajian, kegiatan remaja islam, baitulmall. Namun, semua hal tersebut belum seutuhnya mencerminkan fungsi manajemen masjid di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*.

Fungsi dan peranan masjid kecil dan besar seperti yang penulis tuliskan di atas masih jauh peran dan fungsinya dari Masjid pada keemasan islam. Namun, dalam sulitnya mewujudkan fungsi dan peranan masjid di masa sekarang ini seperti zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, tidak seharusnya kita sebagai umat islam menyerah dalam mewujudkan hal tersebut, walau seharusnya kita harus mampu melakukan semua itu. Paling tidak melalui uraian pembinaannya guna mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukrawi yang lebih berkualitas.

7. Ruang Lingkup Manajemen Masjid dan Konsep Memakmurkan Masjid

Dalam pengaplikasiannya, Manajemen Masjid mempunyai cakupan/lingkup yang sangat luas dan penulis melakukan pembagiannya dalam 3 cakupan bidang yaitu: bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah. Berikut ini adalah penjelasannya.

a. Idarah Masjid/ Manajemen Masjid

Iдарah Masjid merupakan kegiatan pengelolaan yang menyangkut dengan perencanaan, pengorganisasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan segala

kegiatan Masjid yang sudah dilakukan beberapa waktu yang dan waktu yang akan datang.⁷⁴

b. Imarah Masjid/ Pemakmuran Masjid

Imarah Masjid merupakan kegiatan pemakmuran Masjid yang bertujuan menjadikan masjid sebagai tempat yang aman, nyaman dan tentram dalam segala kegiatan yang akan berlangsung di Masjid nantinya, seperti keberlangsungan peribadatan, keberlangsungan proses belajar mengajar, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.

c. Ri'ayah Masjid/ Pemeliharaan Masjid

Ri'ayah Masjid merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan dan kawasan Masjid, baik itu meliputi lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, serta semua peralatan yang digunakan dalam memakmurkan Masjid. Manajemen Masjid merupakan serangkaian proses untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan, kemudian dilakukan oleh pengurus Masjid bersama staf dan para jamaahnya melalui berbagai aktivitas sesuai dengan ruang lingkup Manajemen Masjid, Imarah, Idarah, dan Ri'ayah.

Semua pemaparan di atas harus dilakukan agar lembaga Masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, ahlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang di ridai Allah SWT. Bila dilihat sekarang, semangat pembangunan Masjid belum tentu diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat dari tidak sedikitnya Masjid

⁷⁴ Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*. (Banten: Universitas Pamulang 2014) Vol.2,hal.1

yang sunyi dari kegiatan jamaah misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat berjamaah seperti shalat jum'at atau shalat fardu.⁷⁵

Memakmurkan Masjid merupakan amal yang sangat dicintai oleh Allah, oleh karena itu sudah seharusnya umat muslim berlomba-lomba dalam memakmurkan Masjid dan lebih memerhatikan keberadaannya dengan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menghidupkan suasana Masjid.



⁷⁵ Nana Rukhamana, *Manajemen dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2002), hal.3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif deskriptif yang akan menghasilkan data berbentuk kata-kata, gambar bukan angka.⁷⁶ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak bisa diterapkan diberbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencerna suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁷⁷

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang

⁷⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologis, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Untuk Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet.1, hal. 51.

⁷⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal.28.

dihadapi peneliti.⁷⁸ Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan fungsi manajemen masjid yang sebenarnya dalam perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif artinya hasil penelitian tidak diolah secara matematika akan tetapi lebih kepada penyampaian suatu perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan subjek yang diteliti.⁷⁹ Dimana pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang tujuannya untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya nilai-nilai sosial, makna-makna yang bersumber dari individu, serta sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu).

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dilapangan.⁸⁰

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library Reseach*). Penelitian perpustakaan (*Library Reseach*) merupakan penelitian kepeustakaan yang dilakukan dengan mencari data atau

⁷⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116.

⁷⁹ Umar Husen, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 2.

informasi dengan membaca buku-buku referensi, jurnal-jurnal terkait dan bahan-bahan publikasi lainnya yang tersedia di perpustakaan yang ada kaitannya dengan proposal skripsi ini.⁸¹

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.⁸²

Dalam penelitian ini, sumber data yang di peroleh oleh penulis adalah dari karya-karya ilmiah yang berikatan dengan penelitian penulis. Seperti jurnal, artikel, kejadian di lapangan, Al-Qur'an, Kutubus Sittah dan buku-buku.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengumpulan data, menilai keabsahan data, menganalisis data serta membuat kesimpulan atas temuannya.⁸³ Serta mencari referensi-referensi dengan cara membaca, menelaah dan mencatat semua data yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk menemukan makna yang dimaksud.⁸⁴

Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya dalam karyanya yang berjudul *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari suatu data mengenai suatu hal atau variabel

⁸¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.31.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.172.

⁸³ Burhan Bungin, *Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal.222.

⁸⁴ Nana Audiana, *Sistem Pemerintahan Good Governance Umar Bin Abdul Aziz*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 30.

yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁵

E. Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Dimana Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas. Adapun dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari laporan jurnalnya cukup banyak, maka oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

2. Data Display

Penyajian data penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Conclusion Draving/Verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 8.

lapangan mengumpulkan data. Maka, kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁶



⁸⁶ Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Manajemen Masjid Dalam Al-Qur'an

Manajemen Masjid berasal dari dua kata, yaitu Manajemen dan Masjid dimana Masjid sendiri berasal dari kata **سجد – يسجد** yang bermakna tempat sujud/shalat. Masjid bukan milik pribadi, tapi milik bersama yang harus di jaga dan dirawat secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik agar terwujudnya suatu *management* yang *perfect*. Sedangkan manajemen, berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur.

Dalam pembahasan Manajemen Masjid. Moh E. Ayub mengemukakan pendapatnya tentang Manajemen Masjid, dimana dalam pendapat nya tersebut, beliau menyatakan bahwa sanya, Manajemen Masjid adalah usaha yang harus dilakukan untuk merealisasi fungsi-fungsi Masjid sebagaimana mestinya tanpa mengabaikan sedikit pun perkara yang dilakukan dalam manajemen masjid.⁸⁷

Masjid merupakan bangunan suci umat islam yang menjadi tempat umat berdo'a kepada sang pencipta dan sekaligus menjadi tempat ibadah bagi muslimin untuk menunaikan kewajiban mereka menghadap sang ilahi. Terlepas dari semua hal itu, Masjid menjadi pusat pemberdayaan umat muslimin di muka bumi sebagai media pemenyatu umat islam di dunia. Berdirinya Masjid di muka bumi, bersamaan didirikan dan meluasnya ajaran islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama islam di dunia.

⁸⁷ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press 1996), hal. 33-35.

Secara kultural, Masjid di pandang sebagai lembaga yang baik, bermoral, dan terpercaya karena kesan keagamaan yang lekat padanya. Hal ini merupakan modal tersendiri bagi Masjid yang mungkin modal ini tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga lain.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. At-Taubah ayat 108 yang menerangkan atas dasar mengapa Masjid itu di bangun dan dirawat sedemikian rupa sehingga tidak hanya menjadi bangunan suci yang melambangkan agama islam, namun juga menjadi simbol dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang penciptanya dalam mencintai agamanya seperti dalam ayat berikut ini:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalam masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bersih.”[QS.At-Taubah/108:9]⁸⁸

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa janganlah engkau, Muhammad melakukan shalat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan untuk mencari keridhaan Allah sejak pertama kalinya, seperti Masjid Quba adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam Masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv J-Art), hal. 204

ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.⁸⁹

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Masjid itu di bangun bukan untuk pameran semata, namun didirikan nya Masjid sebagai bentuk takwa hamba kepada Allah SWT bahkan dalam ayat berikutnya yaitu ayat 109 dijelaskan bahwa pembangunan Masjid sebagai petunjuk yang diberikan oleh Allah kepada hambanya yang takwa kepadanya dan dijauhkan dari kezaliman yang akan menimpanya seperti kelanjutan ayat berikut ini:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ
عَلَىٰ شَفَا جُرْفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ

Artinya:“Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-Nya itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka jahannam. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” [QS.At-Taubah/109:9]⁹⁰

Kemudian di dalam tafsir Al-Misbah pula menjelaskan sambungan dari ayat 108 yaitu ayat 109 yang menerangkan bahwa akidah dan perbuatan orang-orang yang berdiri atas landasan keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah demi mencari keridhaan-Nya, tidaklah sama dengan orang yang mendirikannya atas dasar kemunafikan dan kekufuran. Karena sesungguhnya pekerjaan orang yang bertakwa adalah lurus dan kuat atas dasar yang kokoh, sedangkan pekerjaan orang-orang munafik bagaikan bangunan di tepi jurang yang hamper runtuh, ia

⁸⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal. 204

lemah dan akan roboh Bersama pemiliknya ke dalam neraka jahanam. Allah tidak akan memberi petunjuk ke jalan yang benar kepada orang-orang bersikeras menzalimi dirinya sendiri dengan kekufuran.⁹¹

Dari ayat-ayat di atas yang telah penulis terangkan, dapat disimpulkan bahwasanya bangunan Masjid itu didirikan atas dasar ketakwaan hamba kepada Allah SWT, bukan karena tujuan untuk bermegah megahan supaya dilihat oleh orang lain. Allah SWT tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim, namun Allah hanya akan memberi petunjuk bagi mereka yang senantiasa selalu bertakwa kepada Allah dalam keadaan apapun, di tempat dimanapun selama iman masih berpegang teguh kepada ajaran agama islam yang di bawakan oleh rasul nya.

Menurut Ahmad sutarmadi, Masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai serana peribatan saja bagi jama'ahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama, dan pengetahuan, serta peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para jamaah dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.⁹²

Dari ayat-ayat di atas yang telah penulis terangkan, dapat disimpulkan bahwasanya bangunan Masjid itu didirikan atas dasar ketakwaan hamba kepada Allah SWT bukan karena tujuan untuk bermegah megahan supaya dilihat oleh orang lain. Allah SWT tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim, namun Allah hanya akan memberi petunjuk bagi mereka yang senantiasa selalu bertakwa kepada Allah dalam keadaan apapun, di tempat dimanapun

⁹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

⁹² Ahmad Sutarmdi, *Visi dan Misi Langkah Strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2002), hal.19

selama iman masih berpegang teguh kepada ajaran agama islam yang di bawakan oleh rasul nya.

Fungsi Masjid paling sering diartikan adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah adalah salah satu ajaran islam yang pokok, sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* dalam pengertian muhaditsin, bukan fuqaha, yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*. Ajaran Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* tentang shalat berjama'ah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada umat muslimin.⁹³

Terlepas dari pendapat di atas. Manajemen Masjid dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian utama, seperti berikut:

a. Management Baina Maadiyah/ Physical Management

Merupakan Manajemen yang meliputi fisik kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan Masjid, kebersihan, ketertiban, keindahan, ketentraman, keuangan, dan pemeliharaan Masjid. Sebagaimana firman Allah SWT QS. At-Taubah/9:18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ } ١٨

Artinya:“Sesungguhnya hanya orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun)selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang

⁹³ Fanani, Achmad. “*Arsitektur Masjid*” (Yogyakarta. PT Bentang Pustaka. 2009). hal. 227.

diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. At-Taubah/9: 18).⁹⁴

Menurut kajian tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang dapat memakmurkan Masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari balasan, serta melaksanakan shalat dan menunaikan zakat hartta mereka dan tidak takut selain kepada Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk ke jalan yang benar disisi Allah SWT.⁹⁵

Kemudian dalam kitab kutubus sittah ada salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang bersanad dari pada Ustman Bin Affan yang lansung bersambung kepada Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Ustman Bin Affan, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa membangun masjid karena mengharap Ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga kelak seperti apa yang dibangunnya.” [HR.Ibnu Majah/608:743]⁹⁶

Dari ayat dan Hadits di atas dapat penulis simpulkan bagaimana pentingnya suatu kepengurusan yang harus di bentuk di dalam Masjid agar nantinya dapat memakmurkan Masjid dan itu semua dilakukan sebagai bentuk rasa Syukur dan hormat seorang hamba pada agama islam.

b. Management Baina Ruhya/ Funcional Manajement

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 189.

⁹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

⁹⁶ HR. Ibnu Majah, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.743.)

Merupakan pelaksanaan pengaturan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, tempat tumbuh berkembang nya kebudayaan islam seperti pada zaman Rasulullah. Management Baina Ruhy meliputi beberapa hal yang sangat berpengaruh pada psikology manusia, seperti pendidikan aqidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah pada umat.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang fungsi Masjid dan urgensinya sebagaimana dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 36-37 sebagaimana bunyinya :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ ۖ (٣٦) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ... (٣٧)

Artinya:“(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan waktu petang[36]. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi terguncang(hari kiamat).”[QS.An-Nur/36-37:24].⁹⁷

Dalam Tafsir Al-Muyassar kedua ayat tersebut di artikan dengan cahaya, ini bersinar di Masjid-masjid yang Allah perintahkan untuk dimuliakan dan ditinggikan bangunannya. Di dalamnya disebut nama Allah dengan bacaan Al-Qur an, tasbih, tahlil dan yang lainnya dari berbagai macam bentuk dzikir, ditunaikan shalat di dalamnya karena Allah SWT di waktu pagi hari dan petang hari. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari)

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal.354-355

mendirikan sembahyang, dan(dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.⁹⁸

Kemudian dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Nasai no 682 Bab Masjid, tentang tanda-tanda kiamat dalam membangun Masjid hanya karena faktor ingin terlihat megah sahaja, dan ingin terlihat oleh orang lain akan harta yang dia gunakan untuk memegahkan Masjid, namun tidak sepenuh hati memelihara masjid sebagai tempat yang nyaman dan memberi dukungan kepada jama'ah yang bernaung dan beribadah di dalam Masjid tersebut seperti hadits berikut:

أَحْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِنْ
أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; telah memberitakan kepada kami ‘Abdullah bin Al-Mubarak dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qibalah dari anas, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Diantara tanda-tanda hari kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun Masjid.” [HR.Nasai/no:682]⁹⁹

Dari ayat dan Hadits di atas dapat penulis simpulkan bahwa Allah telah menetapkan tentang beberapa hak Masjid, diantaranya Masjid berhak untuk dimuliakan, diagungkan, dan dihormati kesuciaanya, karena Masjid merupakan rumah Allah SWT yang digunakan untuk beribadah. Kegunaan Masjid mampu melimpahkan berbagai kebaikan kepada orang yang senantiasa mengunjunginya, oleh karena demikian membangun Masjid bukan untuk

⁹⁸ Shalihin Bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2016). Cetk.1.

⁹⁹ HR. Nasai, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 682.

bermegah-megah dengan bangunannya, namun Masjid sungguh di bangun karena dasar takwa kepada Allah SWT, bukan setelah membangun tidak memperhatikan Manajemen didalamnya dan janganlah manusia membangun Masjid hanya karena unsur riya, karena hal tersebut sungguh tidak ada manfaatnya.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan untuk memakmurkan Masjid sesuai dengan fungsinya menurut Al-Qur'an, terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam menerapkan Manajemen di suatu Masjid, agar manajemen dalam masjid tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berikut adalah tiga pondasi penting dalam penerapan fungsi Manajemen Masjid Menurut Al-Qur'an:

1). Idarah Masjid/ Manajemen Masjid

Iदारah masjid merupakan kegiatan pengelolaan yang menyangkut dengan perencanaan, pengorganisasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan segala kegiatan Masjid yang sudah dilakukan beberapa waktu yang dan waktu yang akan datang.¹⁰⁰

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 108 yang menerangkan atas dasar mengapa Masjid itu di bangun dan dirawat sedemikian rupa sehingga tidak hanya menjadi bangunan suci yang melambangkan agama islam, namun juga menjadi simbol dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang penciptanya dalam mencintai agamanya seperti dalam ayat berikut ini:

¹⁰⁰ Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*. (Banten: Universitas Pamulang 2014) Vol.2,hal.1

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ
فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bersih.” [QS. At-Taubah/9:108]¹⁰¹

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa janganlah engkau, Muhammad melakukan shalat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan untuk mencari keridhaan Allah sejak pertama kalinya, seperti Masjid Quba adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam Masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.¹⁰²

Dalam banyak nya hadits-hadits yang diriwayatkan oleh imam-imam besar ahli hadits, penulis merangkul beberapa hadits yang membahas tentang Masjid di dalamnya sebagai pedoman dan contoh bagaimana Masjid di bahas begitu penting oleh Rasulullah SAW sebagai tempat peradaban umat islam salah satunya hadits yang terkenal tentang Masjid dari imam Abu Daud no 1243 sebagai berikut:

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal. 204

¹⁰² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ
 مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ
 السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Dari abu hurairah r.a tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah di antara rumah-rumah Allah SWT membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya di antara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka di antara malaikat yang adadisisinya.”[HR.Abu Daud/no 1243]¹⁰³

Kemudian dari ayat dan Hadits di atas menjelaskan bagaimana pentingnya Manajemen dalam mengatur Masjid agar nantinya siapa pun yang ingin beribadah di dalam Masjid memperoleh kenyamanan dan suka berlama-lama melakukan ibadah di Masjid tersebut.

2). Imarah Masjid/ Pemakmuran Masjid

Imarah masjid merupakan kegiatan pemakmuran Masjid yang bertujuan menjadikan masjid sebagai tempat yang aman, nyaman dan tentram dalam segala kegiatan yang akan berlangsung di Masjid nantinya, seperti keberlangsungan peribadatan, keberlangsungan proses belajar mengajar, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam.

Al-Qur’an telah menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perlakuan umat untuk memakmurkan Masjid dan urgensinya sebagaimana dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 36-37 sebagaimana bunyinya:

¹⁰³ HR. Abu Daud, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 1243

فِي بُيُوتٍ أَدَانَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ ۖ (٣٦) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ... (٣٧)

Artinya:“(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan waktu petang[36]. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi terguncang(hari kiamat).”[QS.An-Nur/36-37:24].¹⁰⁴

Kemudian di dalam Tafsir Al-Muyassar kedua ayat tersebut di artikan dengan cahaya, ini bersinar di Masjid-masjid yang Allah perintahkan untuk dimuliakan dan ditinggikan bangunannya. Di dalamnya disebut nama Allah dengan bacaan Al-Qur an, tasbih, tahlil dan yang lainnya dari berbagai macam bentuk dzikir, ditunaikan shalat di dalamnya karena Allah SWT di waktu pagi hari dan petang hari. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan(dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.¹⁰⁵

Kemudian dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Nasai no 682 Bab Masjid, tentang tanda-tanda kiamat dalam membangun Masjid hanya karena faktor ingin terlihat megah sahaja, dan ingin terlihat oleh orang lain akan harta yang dia gunakan untuk memegahkan Masjid, namun tidak sepenuh hati memelihara masjid sebagai tempat yang nyaman dan memberi

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal.354-355

¹⁰⁵ Shalihin Bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2016). Cetk.1.

dukungan kepada jama'ah yang bernaung dan beribadah di dalam Masjid tersebut seperti hadits berikut:

أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِنْ
أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; telah memberitakan kepada kami ‘Abdullah bin Al-Mubarak dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qibalah dari anas, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Diantara tanda-tanda hari kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun Masjid.” [HR.Nasai/no:682]¹⁰⁶

Dari ayat dan Hadits tersebut keduanya saling keterkaitan tentang perlakuan yang seharusnya dilakukan oleh umat terhadap Masjid, yang mana Masjid tidak hanya harus megah dan tidak pula harus terbuat dari emas permata, namun Masjid haruslah terjaga dan di hormati keberadaannya dan mengatur seagala bentuk kepengurusan yang ada di dalam Masjid. Perlu diketahui Masjid dibangun atas dasar takwa, bukan atas dasar riya yang kemudia hanya menjadikan Masjid sebagai pajangan sahaja.

3). Ri’ayah Masjid/ Pemeliharaan Masjid

Ri’ayah Masjid merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan dan kawasan Masjid, baik itu meliputi lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, serta semua peralatan yang di gunakan dalam memakmurkan Masjid.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 108 yang menerangkan atas dasar mengapa Masjid itu di bangun dan dirawat sedemikian rupa sehingga tidak hanya menjadi bangunan suci yang

¹⁰⁶ HR. Nasai, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 682.

melambangkan agama islam, namun juga menjadi simbol dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang penciptanya dalam mencintai agamanya seperti dalam ayat berikut ini:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bersih.” [QS.At-Taubah/9:108]¹⁰⁷

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa janganlah engkau, Muhammad melakukan shalat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan untuk mencari keridhaan Allah sejak pertama kalinya, seperti Masjid Quba adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam Masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.¹⁰⁸

Dalam banyak nya hadits-hadits yang diriwayatkan oleh imam-imam besar ahli hadits, penulis merangkul beberapa hadits yang membahas tentang Masjid di dalamnya sebagai pedoman dan contoh bagaimana Masjid di bahas begitu penting oleh Rasulullah SAW sebagai tempat peradaban umat islam salah

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv J-Art), hal. 204

¹⁰⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

satunya hadits yang terkenal tentang Masjid dari imam Abu Daud no 1243 sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ
مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ
السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Dari abu hurairah r. a tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah diantara rumah-rumah Allah SWT membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya diantara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka diantara malaikat yang adadisisi-Nya.” [HR.Abu Daud/no 1243]¹⁰⁹

Kemudian dari ayat dan Hadits di atas menjelaskan bagaimana pentingnya Manajemen dalam mengatur dan memelihara Masjid agar nantinya siapa pun yang ingin beribadah di dalam Masjid memperoleh kenyamanan dan suka berlama-lama melakukan ibadah di Masjid tersebut karena masjid tersebut kodisinya terawat dan bersih.

1. Fungsi-Fungsi Manajemen

Pada dasarnya fungsi Manajemen Masjid sama dengan fungsi Manajemen pada umumnya dengan singkatan POAC, namun ada beberapa proses penyebutan dan jumlah yang berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama dalam hal mengatur dan mengarahkan suatu kegiatan menuju ke hal yang lebih baik dengan mengimplementasikan di kegiatan sehari-hari sebagai berikut:

¹⁰⁹ HR. Abu Daud, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 1243

a. Perencanaan Masjid.

Perencanaan Masjid adalah memikirkan apa yang harus dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan Masjid secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Takmir biasanya akan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Masjid.¹¹⁰

Dalam mengerjakan suatu kegiatan Masjid seringkali mengalami kesulitan jika dilakukan tanpa perencanaan yang baik, oleh karena itu perencanaan harus disusun dengan sebaik mungkin agar semua pihak bekerja dengan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Al-Hashr ayat 18 tentang kegunaan Manajemen perencanaan dalam Masjid seperti ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [QS. Al-Hashr/59:18]¹¹¹

Dalam kajian tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab, ayat tersebut diterangkan dengan kalimat, Wahai orang-orang yang beriman, berlindunglah kalian dari azab Allah dengan selalu mematuhi nya. Dan hendaknya setiap kalian

¹¹⁰ Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, Intan Hesti Indriani, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal, 6.

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 548.

memikirkan apa saja amalan yang dipersiapkan untuk hari esok. Maka bertakwalah selalu kalian kepada Allah SWT, karena Allah benar-benar mengetahui dan akan membalas segala sesuatu yang kalian lakukan.¹¹²

Kemudian dalam salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yang bersanad dari Ibnu Abbas a.s yang membahas tentang Manajemen, dimana dalam hadits tersebut Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ
الْعُطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ
ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً
فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ
ضِعْفٍ إِلَى أضعافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هُمْ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ
حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

Artinya: “Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan, maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/ cabang sampai yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka dia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika dia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya, maka ditulis sebagai satu kejelekan.” [HR. Bukhari/611:743]¹¹³

Di salah satu kesempatan seminar yang diadakan oleh Lembaga Manajemen FEB Universitas Indonesia, ketua dewan Masjid Indonesia yakni

¹¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta 2002), vol.14.

¹¹³ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 743.

Yusuf Kala memberikan materi seminar yang berkaitan tentang pentingnya ilmu Manajemen dalam kepengurusan Masjid yang Makmur demi kemaslahatan umat. Walaupun demikian, realitanya di lapangan masih banyak Masjid-masjid yang di aceh yang kurang dalam menerapkan ilmu Manajemen tersebut sehingga menimbulkan banyak kesan yang tidak menyenangkan ketika berkunjung dan singgah di setiap Masjid. Namun, semua hal negatif tersebut dapat di Atasi apabila penerapan ilmu Manajemen dilakukan di semua Masjid.

Dari kedua pembahasan ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perencanaan/*planning* mengajarkan kepada kita betapa penting nya melakukan rencana sebelum memulai suatu kegiatan, namun kegiatan yang dilakukan harus bermanfaat dan dapat memberi faedah bagi diri kita dan orang lain. Penting nya penerapan Manajemen dalam suatu bangunan Masjid diharapkan dapat memberikan kemakmuran bagi Masjid itu sendiri demi mengsejahterakan umat islam. Namun, walaupun di kondisi sekarang ini di lapangan masih belum banyak Masji-masjid yang menerapkan Manajemen yang baik dan benar dalam Masjid, sehingga sangat disayangkan suatu Masjid tanpa ada Manajemen di dalamnya hanya akan menjadikan umat islam semakin tertinggal, padahal dari Masjid lah peradaban umat islam dapat dilihat secara nyata.

b. Pengorganisasian Masjid.

Pengorganisasian Masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus Masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian Masjid, Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut.:

- 1) Membagi atau mengelompokan aktivitas pemakmuran Masjid dalam satu kesatuan.
- 2) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan Masjid dan menempatkan personal pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya.
- 3) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus BKM kepada staf-staf dan para pelaksanaannya.
- 4) Menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.
- 5) Memaksimalkan sumberdaya manusia maupun sumber daya lainnya yang digunakan untuk memperkuat kinerja kepengurusan Masjid.
- 6) Mengkomunikasikan rencana kerja pengurus Masjid.

Pengelompokan setiap pengurus dan di posisikan pada salah satu bidang, yang kemudian di berikan amanah masing-masing dalam menjalankan tugasnya untuk memakmurkan dan mengsejahterakan Masjid. Akan tetapi tidak banyak yang mengetahui bahwasanya ilmu tersebut juga di bahas dalam Al-Qur'an dan Hadits, hal demikian dapat dilihat dari firman Allah SWT, QS. Ali Imran ayat 103 sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا

حُفْرَةٌ مِّنَ النَّارِ فَانْقَذَكُم مِّنْهَا ۖ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” [QS. Ali Imran/3:103]¹¹⁴

Berpegang teguhlah kepada agama Allah dan tetaplah Bersatu, janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan, saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui islam, sehingga kalian menjadi saling mncintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.¹¹⁵

Semakin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas organisasi dalam Masjid, maka akan semakin efektif pula sistem Manajemen di Masjid tersebut. Karena dengan adanya mekanisme Manajemen yang baik dan benar akan berdampak pada maju dan berkembang nya suatu Masjid, sebagaimana yang diterangkan dalam Hadits Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yang bersanad dari abu salamah sampai kepada Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* sebagai berikut:

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 63.

¹¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta 2002), vol.2.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو
 سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا
 اسْتُخْلِفَ خَلِيفَةٌ إِلَّا لَهُ بَطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ وَبِطَانَةٌ
 تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

Artinya: “Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat, yaitu memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kepada kejelekan, dan orang yang menjaga diri dari kejelekan adalah orang-orang yang dijaga oleh Allah.” [HR.Bukhari/845:]¹¹⁶

Setelah membahas ayat Al-Qur’an dan Hadits tersebut, maka kita mengetahui bagaimana manusia diajarkan tentang cara mereka harus hidup secara makhluk social dan terikat satu sama lain demi keutuhan diri, hal tersebut di karenakan dengan mereka hidup berdampingan dan selalu terikat satu dengan yang lain memungkinkan mereka untuk saling terhubung dalam kebaikan dan bersama-sama menggapai Ridha Ilahi dengan tidak menyakiti sesame namun, menjaga sesama agar terhindar dari siksa api neraka.

Dari ayat ini mengajarkan kita tentang penting nya ilmu social bermasyarakat dan tidak melakukan hal tersebut sendiri-sendiri, dikarenakan semua hal tersebut akan mudah kita gapai dengan sama-sama bahu membahu mengambil peran penting di dalam nya agar semua mendapat hikmah nya juga, begitu pula dengan manajemen di suatu masjid, tidak akan berhasil jika hanya satu orang yang melakukan.

¹¹⁶ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.845.

c. Pelaksanaan Masjid.

Dalam Manajemen Masjid, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk berkativitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus Masjid harus memberikan motivasi dan tindakan langsung mengenai aktivitas yang dilakukan para pengurus, sekaligus menjadi teladan aksi bagi para pengurus dan jama'ah Masjid untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guna menunaikan Amanah kepengurusan dengan baik.

Suatu Manajemen Masjid barulah di katakan berhasil apabila telah melaksanakan setiap perencanaan yang telah mereka rangkai dahulu untuk dijalankan demi kemakmuran suatu Masjid, namun walaupun demikian, masih ada saja Masjid-masjid yang tidak mengetahui bagaimana cara mefungsikan pelaksanaan Manajemen sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus. untuk memperingatkan siksaan yang sangat perih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.” [QS. Al-Kahfi/18:2]¹¹⁷

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat tersebut menerangkan bahwa Allah telah menjadikan ajaran-ajaran Al-Qur'an itu lurus agar dapat memberi peringatan kepada orang-orang yang ingkar dengan azab yang keras dan memberi

¹¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 293.

berita sukacita pada orang-orang yang membenarkan dan berbuat kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala berlipat ganda.¹¹⁸ Selanjutnya dalam salah satu Hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* yang diriwayatkan oleh imam Muslim bersناد kepada Ibnu Abbas a.s yang menjelaskan bagaimana erat nya hubungan Manajemen Pelaksanaan dan Manajemen Perencanaan yang seharusnya setiap Masjid haruslah mulai menerapkan sistem Manajemen dalam kepengurusab Masjid agar benar-benar mefungsikan Masjid dengan sebaik-baik nya sesuai dengan Hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ
 الْعُطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِيمَا يَرَوِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ
 بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً
 فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ
 ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هُمْ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ
 حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

Artinya: “Allah mengetahui kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan, maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/ cabang sampai yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka dia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika dia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya, maka ditulis sebagai satu kejelekan.” [HR. Muslim/ 546: 702]¹¹⁹

¹¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta 2002), vol.7.

¹¹⁹ HR. Muslim, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.702.

Dari ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut mengajarkan kita akan pentingnya usaha untuk dilakukan setelah menggambarkan suatu keadaan, hal tersebutlah yang membuktikan bahwa Sanya kita tidak hanya sekedar memberitahukan sesuatu hal, namun kita juga melakukan suatu hal tersebut demi membuktikan diri kita benar-benar serius ingin keinginan kita tercapai. Begitu pula dengan manajemen Masjid baru bisa terlaksana jika kita tidak hanya mementingkan opini, namun juga ada aksi yang kita lakukan demi tersampainya perkataan yang kita sampaikan demi berlansungnya suatu kegiatan.

d. Pengawasan Masjid.

Pengawasan atau control, baik itu dari pimpinan BKM kepada staf-stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan Masjid, hal tersebut merupakan suatu yang penting dalam kepengurusan memakmurkan Masjid. Pengawasan juga dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan Masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar bagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan, serta mencegah terjadinya kegagalan.¹²⁰

Memakmurkan Masjid merupakan amal yang sangat dicintai oleh Allah SWT, oleh karena itu sudah seharusnya umat muslim berlomba-lomba dalam memakmurkan Masjid dan lebih memerhatikan keberadaannya dengan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menghidupkan suasana Masjid. Sering terjadinya hal yang tidak menyenangkan terhadap jama'ah ketika berada di Masjid disebabkan oleh kepengurusan yang tidak berlaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits,

¹²⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hal, 147-151.

padahal dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bagaimana cara mengatur kepengurusan yang baik dan benar setelah adanya perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, maka pengawasan di perlukan dalam memastikan semua berjalan lancar, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS.Al-Infithar ayat 10-12 sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: “Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas, yang mulia (disisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [QS. Al-Infithar/82:10-12]¹²¹

Menurut kajian tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menerangkan bahwa, Sesungguhnya diri kalian itu diawasi dan dijaga oleh pra malaikat yang mulia di sisi kami, yang mencatat dan membukukan segala perbuatan. Mereka mengetahui kebaikan dan kejahatan yang kalian lakukan.¹²² Kemudian terlepas dari ayat Al-Qur'an di atas, dalam salah satu Hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* yang diriwayatkan oleh imam Bukhari juga membahas tentang penting nya Manajemen Pengawasan dalam suatu kepengurusan demi melihat perubahan dari suatu kegiatan yang dilakukan, sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ

¹²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 588.

¹²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta 2002), vol.15.

Artinya: “Bertakwalah kepada Allah dimana saja berada, gantilah yang jelek dengan yang baik, bergaullah dengan orang lain dengan akhlak yang bagus.” [HR.Bukhari/ 545]¹²³

Ayat Al-Qur’an dan Hadits tersebut menjelaskan kepada kita tentang semua hal yang kita lakukan sebenarnya diawasi oleh sang pencipta agar kita terhindar dari kemungkaran, namun tatkala manusia selalu merasa dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu hal, namun faktanya Allah selalu memperhatikan apa yang hamba-Nya kerjakan dan memberikan semua kudrah dan iradah-Nya kepada hambanya yang bersungguh-sungguh, begitu pula dengan penerapan manajemen di masjid tidak boleh dilakukan sesuka hati, namun harus sesuai dengan prosedur yang ditargetkan agar nantinya tidak terjadi kesalahan, oleh karena itu tidak heran dalam setiap pelaksanaan kegiatan akan ada selalu ketua yang memantau kinerja dari kelompoknya demi kesuksesan suatu pemakmuran masjid.

2. Visi Misi Masjid

Masjid merupakan tempat peribadatan kaum muslim di seluruh dunia untuk beribadah dalam rangka menghambakan diri kepada Allah SWT. Kata Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *Sajada*, yang berarti tempat sujud (Masjid), tempat untuk bersujud bisa dilakukan dimana saja, asalkan tempat tersebut terjamin bersih dari kotoran ataupun najis, hal ini sebagaimana firman Allah SWT QS. At-Taubah/9:18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ } ١٨

Artinya: “Sesungguhnya hanya orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta

¹²³ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.545.

tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. At-Taubah/9: 18).¹²⁴

Menurut kajian tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang dapat memakmurkan Masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari balasan, serta melaksanakan shalat dan menunaikan zakat harta mereka dan tidak takut selain kepada Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk ke jalan yang benar disisi Allah SWT.¹²⁵

Kemudian dalam kitab kutubus sittah ada salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang bersnad dari pada Ustman Bin Affan yang langsung bersambung kepada Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Ustman Bin Affan, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa membangun masjid karena mengharap Ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga kelak seperti apa yang dibangunnya.” [HR.Ibnu Majah/608:743]¹²⁶

Dari ayat dan Hadits di atas dapat penulis simpulkan bagaimana pentingnya suatu kepengurusan yang harus di bentuk di dalam Masjid agar nantinya dapat memakmurkan Masjid dan itu semua dilakukan sebagai bentuk rasa Syukur dan hormat seorang hamba pada agama islam. Dalam hal ini

¹²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 189.

¹²⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

¹²⁶ HR. Ibnu Majah, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.743.)

berdirinya Masjid di atas bumi adalah untuk jadi tempat perantara antara manusia dan sang pencipta agar semakin dekat dan mengingatkan manusia akan kekuasaan Allah yang tiada batas di seluruh penjuru dunia, disini penulis ingin menyimpulkan Visi dan Misi Masjid sebagai berikut.:

a. Visi Masjid.

Mewujudkan Tempat ibadah yang nyaman bagi umat untuk berkomunikasi batin dengan sang pencipta, serta mewujudkan peribatan yang selalu mendukung hambanya bahkan demi pemberdayaan umat lebih baik.

b. Misi Masjid.

- 1.) Memperkokoh ukhwah antar sesama muslim dengan senantiasa menjalin silaturahmi dan saling tolong menolong.
- 2.) Mengajak ummat untuk berlomba-lomba beribadah kepada Allah SWT dalam meningkatkan ketaqwaan dan kualitas keimanan melalui segala kegiatan keagamaan.
- 3.) Membina jama'ah agar menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
- 4.) Menyatukan umat serta mewujudkan islam rahmatallil'alamin dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pemakmuran Masjid dan Agama Allah SWT.

B. Fungsi Manajemen Masjid Dalam As-Sunnah.

Manajemen adalah peraturan yang akan menunjukkan cara-cara yang efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan, manajemen telah memungkinkan manusia untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka penciptaan tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan

imajinasi agar manusia dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang dinamis.¹²⁷ Menurut Melayu manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹²⁸

Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pembahasan Masjid sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dengan fenomena Masjid di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* di madinah yang dijadikan tempat untuk mengkaji, memahami dan menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits yang di imani sebagai sumber ilmu pengetahuan tertinggi yang dibimbing langsung oleh Rasulullah SAW sendiri. Dari Masjid inilah terbentuk masyarakat muslim yang berilmu yang dinamakan Ilama' yang menyebarkan ajaran Islam ke penjuru dunia, maka lahirlah ilmu pengetahuan Islam.

Rasulullah SAW dalam satu riwayat hadits yang diriwayatkan oleh imam bukhari dalam kitab shahih bukhari dengan nomor hadits 611 menyeru kepada umat untuk senantiasa pergi ke Masjid untuk beribadah kepada Allah SWT secara berjamaah karena beribadah di dalam Masjid secara berjamaah lebih banyak pahalanya di bandingkan beribadah sendiri di dalam rumah sebagaimana hadits Rasulullah SAW berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ
قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

¹²⁷ Ahmad Ibrahim Abu Siin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.28.

¹²⁸ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dasar dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.2.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوْقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلْ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَاةِ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا انْتَهَرَ الصَّلَاةَ

Artinya:“Telah menceritakan kepada kami Musa bin ismail berkata, telah menceritakan kepada kami abdul wahid berkata, telah menceritakan kepada kami al-a’ masy berkata, aku mendengar abu shalih berkata, aku mendengar abu hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Shalat seorang laki-laki dengan berjamaah dibanding shalatnya di rumah atau di pasarnya lebih utama (dilipat gandakan) pahalanya dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudhu dengan menyempurnakan wudhunya lalu keluar dari rumahnya menuju Masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka tidak ada satu langkahpun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka malaikat akan turun untuk mendoakannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia, dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menati pelaksanaan shalat.” [HR. Bukhari/611]¹²⁹

Di dalam sejarah peradaban umat Islam terdahulu telah dijelaskan bahwa ketika Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* mendapat perintah dari Allah *Subhanallahu wa Ta’ala* untuk berhijrah dari kota mekkah ke kota madinah, hal yang pertama dilakukan Rasulullah adalah membangun Masjid, yaitu yang di kenal sekarang dengan Masjid Quba. Dan di sinilah pertama kalinya didirikan shalat jum’at berjama’ah bagi kaum muslimin. Kemudian setelah membangun Masjid Quba, Masjid kedua yang di bangun oleh Rasul adalah Masjid Nabawi. Dan para ulama mengatakan bahwasanya Masjid nabawi ini di bangun atas dasar

¹²⁹ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.611.

taqwa, dan banyak sekali keutamaan-keutamaan yang kita dapatkan ketika beribadah di Masjid nabawi di bandingkan Masjid-Masjid lainnya.

Kemudian dalam salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh imam Nasai yang bersناد kepada Utsman Bin Affan yang langsung mendengarkan sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* tentang suatu kemuliaan bagi seseorang yang membangun Masjid seperti Hadits berikut:

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا بَقِيَّةٌ عَنْ بَجْرِ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ
عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَبْسَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذْكَرُ اللَّهُ فِيهِ بَنَى اللَّهُ عِزًّا وَجَلًّا لَهُ بَيْنَنَا فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Ustman Bin Affan, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa membangun masjid karena mengharap Ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga kelak seperti apa yang dibangunnya.” [HR.Nasai/681]¹³⁰

Bahkan pada masa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* dan para sahabat, masjid mengambil peran penting dalam mengsejahterakan umat Islam sendiri. Hal tersebut tidak lain karena Masjid adalah tempat tumbuh dan berkembangnya peradaban islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “Wawasan Al-Qur'an”.¹³¹ Tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi yang diemban oleh Masjid di zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, yaitu:

1. Tempat ibadah (shalat dan zikir).
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya).
3. Tempat pendidikan.

¹³⁰ HR. Nasai, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.681)

¹³¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2004) Cet.1

4. Tempat santunan sosial.
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat Nya.
6. Tempat pengobatan para korban perang.
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
8. Aula dan tempat menerima tamu.
9. Tempat menawan tahanan.
10. Pusat penerangan atau pembelaan agama

Kemudian dalam kitab kutubus sittah ada salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang bersناد dari pada Ustman Bin Affan yang lansung bersambung kepada Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Ustman Bin Affan, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa membangun masjid karena mengharap Ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga kelak seperti apa yang dibangunnya.” [HR.Ibnu Majah/608:743]¹³²

Dari semua penjelasan di atas menjelaskan bahwa di zaman Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam sudah ada ilmu Manajemen/POAC yang diterapkan untuk mengatur, merencana, mengelompokan dan meninjau lanjuti terhadap perkara yang akan dilakukan kedepannya atau pun mengevaluasi setiap langkah yang telah di kerjakan. Hal tersebut menunjukkan bagaimana suatu sistem manajemen sudah digunakan pada masa Rasulullah, namun dengan penamaan

¹³² HR. Ibnu Majah, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.743.)

yang berbeda akan tetapi mengandung makna dan tujuan yang sama dan di bahas dalam setiap Hadits seperti Fungsi Manajemen berikut:

a. Perencanaan Masjid.

Perencanaan Masjid adalah memikirkan apa yang harus dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan Masjid secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Takmir biasanya akan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Masjid.¹³³

Kemudian dalam salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yang bersanad dari Ibnu Abbas a.s yang membahas tentang Manajemen, dimana dalam hadits tersebut Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ
 الْعُطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ
 ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ فَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً
 فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ
 ضَعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هُمْ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ
 حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

Artinya: “Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak

¹³³ Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, Intan Hesti Indriani, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal, 6.

melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan, maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/ cabang sampai yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka dia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika dia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya, maka ditulis sebagai satu kejelekan.” [HR. Bukhari/611:743]¹³⁴

Dari Hadits tentang perencanaan/ *planning* mengajarkan kepada kita betapa penting nya melakukan rencana sebelum memulai suatu kegiatan, namun kegiatan yang dilakukan harus bermanfaat dan dapat memberi faedah bagi diri kita dan orang lain. Penting nya penerapan Manajemen dalam suatu bangunan Masjid diharapkan dapat memberikan kemakmuran bagi Masjid itu sendiri demi mengsejahterakan umat islam. Namun, walaupun di kondisi sekarang ini dilapangan masih belum banyak Masji-masjid yang menerapkan Manajemen yang baik dan benar dalam Masjid, sehingga sangat disayangkan suatu Masjid tanpa ada Manajemen di dalamnya hanya akan menjadikan umat islam semakin tertinggal, padahal dari Masjid lah peradaban umat islam dapat dilihat secara nyata.

b. Pengorganisasian Masjid.

Pengorganisasian Masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus Masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian Masjid, Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut.:

1. Membagi atau mengelompokan aktivitas pemakmuran Masjid dalam satu kesatuan.

¹³⁴ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 743.

2. Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan Masjid dan menempatkan personal pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya.
3. Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus BKM kepada staf-staf dan para pelaksanaannya.
4. Menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.
5. Memaksimalkan sumberdaya manusia maupun sumber daya lainnya yang digunakan untuk memperkuat kinerja kepengurusan Masjid.
6. Mengkomunikasikan rencana kerja pengurus Masjid.

Semakin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas organisasi dalam Masjid, maka akan semakin efektif pula sistem Manajemen di Masjid tersebut. Karena dengan adanya mekanisme Manajemen yang baik dan benar akan berdampak pada maju dan berkembangnya suatu Masjid, sebagaimana yang diterangkan dalam Hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yang bersanad dari abu salamah sampai kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو
 سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا
 اسْتُخْلِفَ خَلِيفَةٌ إِلَّا لَهُ بَطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَبِطَانَةٌ
 تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

Artinya: “Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat, yaitu memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kepada kejelekan, dan orang yang menjaga diri dari kejelekan adalah orang-orang yang dijaga oleh Allah.” [HR.Bukhari/845:]¹³⁵

Setelah membahas Hadits tersebut, maka kita mengetahui bagaimana manusia diajarkan tentang cara mereka harus hidup secara makhluk social dan terikat satu sama lain demi keutuhan diri, hal tersebut di karenakan dengan mereka hidup berdampingan dan selalu terikat satu dengan yang lain memungkinkan mereka untuk saling terhubung dalam kebaikan dan bersama-sama menggapai Ridha Ilahi dengan tidak menyakiti sesame namun, menjaga sesame agar terhindar dari siksa api neraka.

c. Pelaksanaan Masjid.

Dalam Manajemen Masjid, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk berkegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus Masjid harus memberikan motivasi dan tindakan langsung mengenai aktivitas yang dilakukan para pengurus, sekaligus menjadi teladan aksi bagi para pengurus dan jama'ah Masjid untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guna menunaikan Amanah kepengurusan dengan baik.

Kemudian dalam salah satu Hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* yang diriwayatkan oleh imam Muslim bersanad kepada Ibnu Abbas a.s yang menjelaskan bagaimana erat nya hubungan Manajemen Pelaksanaan dan Manajemen Perencanaan yang seharusnya setiap Masjid harus lah mulai

¹³⁵ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.845.

menerapkan sistem Manajemen dalam kepengurusab Masjid agar benar-benar mefungsikan Masjid dengan sebaik-baik nya sesuai dengan Hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ
 الْعُطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِيَمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ
 بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً
 فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ
 ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هُمْ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ
 حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

Artinya:“Allah mengetahui kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan, maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/ cabang sampai yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka dia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika dia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya, maka ditulis sebagai satu kejelekan.” [HR. Muslim/ 546: 702]¹³⁶

Dari Hadits tersebut mengajarkan kita akan penting nya usaha untuk dilakukan setelah menggambarkan suatu keadaan, hal tersebut lah yang mebuktikan bahwa Sanya kita tidak hanya sekedar memberitahukan sesuatu hal, namun kita juga melakukan suatu hal tersebut demi membuktikan diri kita benar-benar serius ingin keinginan kita tercapai. Begitu pula dengan manajemen Masjid baru bisa terlaksana jika kita tidak hanya mementingkan opini, namun juga ada

¹³⁶ HR. Muslim, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.702.

aksi yang kita lakukan demi tersampainya perkataan yang kita sampaikan demi berlansungnya suatu kegiatan.

d. Pengawasan Masjid.

Pengawasan atau control, baik itu dari pimpinan BKM kepada staf-stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan Masjid, hal tersebut merupakan suatu yang penting dalam kepengurusan memakmurkan Masjid. Pengawasan juga dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan Masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar bagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan, serta mencegah terjadinya kegagalan.¹³⁷

Dalam salah satu Hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* yang diriwayatkan oleh imam Bukhari juga membahas tentang pentingnya Manajemen Pengawasan dalam suatu kepengurusan demi melihat perubahan dari suatu kegiatan yang dilakukan, sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: “Bertakwalah kepada Allah dimana saja berada, gantilah yang jelek dengan yang baik, bergaullah dengan orang lain dengan akhlak yang bagus.” [HR.Bukhari/ 545]¹³⁸

¹³⁷ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hal, 147-151.

¹³⁸ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.545.

Kemudian Hadits tersebut menjelaskan kepada kita tentang semua hal yang kita lakukan sebenarnya diawasi oleh sang pencipta agar kita terhindar dari kemungkarannya, namun tatkala manusia selalu merasa dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu hal, namun faktanya Allah selalu memperhatikan apa yang hamba-Nya kerjakan dan memberikan semua kudrah dan iradahnya kepada hambanya yang bersungguh-sungguh, begitu pula dengan penerapan manajemen di masjid tidak boleh dilakukan sesuka hati, namun harus sesuai dengan prosedur yang ditargetkan agar nantinya tidak terjadi kesalahan, oleh karena itu tidak heran dalam setiap pelaksanaan kegiatan akan ada selalu ketua yang memantau kinerja dari kelompoknya demi kesuksesan suatu pemakmuran masjid.

C. Hasil Penelitian.

1. Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah.

Manajemen adalah peraturan yang akan menunjukkan cara-cara yang efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan, manajemen telah memungkinkan manusia untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar manusia dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang dinamis.¹³⁹ Menurut Melayu manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴⁰

¹³⁹ Ahmad Ibrahim Abu Siin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.28.

¹⁴⁰ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dasar dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.2.

Manajemen Masjid berasal dari dua kata, yaitu Manajemen dan Masjid dimana Masjid sendiri berasal dari kata **سجد** – **يسجد** yang bermakna tempat sujud/shalat. Masjid bukan milik pribadi, tapi milik bersama yang harus di jaga dan dirawat secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik agar terwujudnya suatu *management* yang *perfect*. Sedangkan manajemen, berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur.

Kemudian jika ditinjau dari perspektif Al-Qur'an, manusia merupakan bagian dasar dari manajemen itu sendiri, hal tersebut dikarenakan dasar yang digunakan dalam membentuk dan merangka manajemen tidak hanya dualisme dalam pendelegasian tugas kepada karyawan, akan tetapi termaksud didalamnya untuk suatu tugas dan tujuan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. At-Taubah ayat 108 yang menerangkan atas dasar mengapa Masjid itu di bangun dan dirawat sedemikian rupa sehingga tidak hanya menjadi bangunan suci yang melambangkan agama islam, namun juga menjadi simbol dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang penciptanya dalam mencintai agamanya seperti dalam ayat berikut ini:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalam masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan

sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bersih.”[QS.At-Taubah/108:9]¹⁴¹

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa janganlah engkau, Muhammad melakukan shalat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan untuk mencari keridhaan Allah sejak pertama kalinya, seperti Masjid Quba adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam Masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.¹⁴²

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Masjid itu di bangun bukan untuk pameran semata, namun didirikan nya Masjid sebagai bentuk takwa hamba kepada Allah SWT bahkan dalam ayat berikut nya yaitu ayat 109 dijelaskan bahwa pembangunan Masjid sebagai petunjuk yang diberikan oleh Allah kepada hambanya yang takwa kepadanya dan dijauhkan dari kezaliman yang akan menimpanya seperti kelanjutan ayat berikut ini:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ
عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ

Artinya:“Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-Nya itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam

¹⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal. 204

¹⁴² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

neraka jahannam. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” [QS.At-Taubah/109:9]¹⁴³

Kemudian di dalam tafsir Al-Misbah pula menjelaskan sambungan dari ayat 108 yaitu ayat 109 yang menerangkan bahwa akidah dan perbuatan orang-orang yang berdiri atas landasan keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah demi mencari keridhaan-Nya, tidaklah sama dengan orang yang mendirikannya atas dasar kemunafikan dan kekufuran. Karena sesungguhnya pekerjaan orang yang bertakwa adalah lurus dan kuat atas dasar yang kokoh, sedangkan pekerjaan orang-orang munafik bagaikan bangunan di tepi jurang yang hamper runtuh, ia lemah dan akan roboh Bersama pemiliknya ke dalam neraka jahanam. Allah tidak akan memberi petunjuk ke jalan yang benar kepada orang-orang bersikeras menzalimi dirinya sendiri dengan kekufuran.¹⁴⁴

Dari ayat-ayat di atas yang telah penulis terangkan, dapat disimpulkan bahwasanya bangunan Masjid itu didirikan atas dasar ketakwaan hamba kepada Allah SWT, bukan karena tujuan untuk bermegah megahan supaya dilihat oleh orang lain. Allah SWT tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim, namun Allah hanya akan memberi petunjuk bagi mereka yang senantiasa selalu bertakwa kepada Allah dalam keadaan apapun, di tempat dimanapun selama iman masih berpegang teguh kepada ajaran agama islam yang di bawakan oleh rasul nya.

Fungsi Masjid paling sering diartikan adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah adalah salah satu ajaran islam yang pokok, sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi*

¹⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal. 204

¹⁴⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

Wassalam dalam pengertian muhaditsin, bukan fuqaha, yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*. Ajaran Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* tentang shalat berjama'ah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada umat muslimin.¹⁴⁵

Terlepas dari pendapat di atas. Manajemen Masjid dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian utama, seperti berikut:

c. Management Bainal Maadiyah/ Physical Management

Merupakan Manajemen yang meliputi fisik kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan Masjid, kebersihan, ketertiban, keindahan, ketentraman, keuangan, dan pemeliharaan Masjid.

Sebagaimana firman Allah SWT QS. At-Taubah/9:18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ } ١٨

Artinya: "Sesungguhnya hanya orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. At-Taubah/9: 18).¹⁴⁶

Menurut kajian tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang dapat memakmurkan Masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari

¹⁴⁵ Fanani, Achmad. "Arsitektur Masjid" (Yogyakarta. PT Bentang Pustaka. 2009). hal. 227.

¹⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 189.

balasan, serta melaksanakan shalat dan menunaikan zakat hartta mereka dan tidak takut selain kepada Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk ke jalan yang benar disisi Allah SWT.¹⁴⁷

Kemudian dalam kitab kutubus sittah ada salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang bersanad dari pada Ustman Bin Affan yang lansung bersambung kepada Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Ustman Bin Affan, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa membangun masjid karena mengharap Ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga kelak seperti apa yang dibangunnya.” [HR.Ibnu Majah/608:743]¹⁴⁸

Dari ayat dan Hadits di atas dapat penulis simpulkan bagaimana pentingnya suatu kepengurusan yang harus di bentuk di dalam Masjid agar nantinya dapat memakmurkan Masjid dan itu semua dilakukan sebagai bentuk rasa Syukur dan hormat seorang hamba pada agama islam.

d. Management Baina Ruh/ Funcional Manajement

Merupakan pelaksanaan pengaturan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, tempat tumbuh berkembang nya kebudayaan islam seperti pada zaman Rasulullah. Management Baina Ruh meliputi beberapa hal yang sangat

¹⁴⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

¹⁴⁸ HR. Ibnu Majah, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.743.)

berpengaruh pada psikology manusia, seperti pendidikan aqidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah pada umat.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang fungsi Masjid dan urgensinya sebagaimana dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 36-37 sebagaimana bunyinya :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ ۖ (٣٦) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ .. (٣٧)

Artinya:“(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan waktu petang[36]. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi terguncang(hari kiamat).”[QS.An-Nur/36-37:24].¹⁴⁹

Dalam Tafsir Al-Muyassar kedua ayat tersebut di artikan dengan cahaya, ini bersinar di Masjid-masjid yang Allah perintahkan untuk dimuliakan dan ditinggikan bangunannya. Di dalamnya disebut nama Allah dengan bacaan Al-Qur an, tasbih, tahlil dan yang lainnya dari berbagai macam bentuk dzikir, ditunaikan shalat di dalamnya karena Allah SWT di waktu pagi hari dan petang hari. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan(dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal.354-355

¹⁵⁰ Shalihin Bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2016). Cetk.1.

Kemudian dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Nasai no 682 Bab Masjid, tentang tanda-tanda kiamat dalam membangun Masjid hanya karena faktor ingin terlihat megah sahaja, dan ingin terlihat oleh orang lain akan harta yang dia gunakan untuk memegahkan Masjid, namun tidak sepenuh hati memelihara masjid sebagai tempat yang nyaman dan memberi dukungan kepada jama'ah yang bernaung dan beribadah di dalam Masjid tersebut seperti hadits berikut:

أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِنْ
أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; telah memberitakan kepada kami ‘Abdullah bin Al-Mubarak dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qibalah dari anas, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Diantara tanda-tanda hari kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun Masjid.” [HR.Nasai/no:682]¹⁵¹

Dari ayat dan Hadits di atas dapat penulis simpulkan bahwa Allah telah menetapkan tentang beberapa hak Masjid, diantaranya Masjid berhak untuk dimuliakan, diagungkan, dan dihormati kesuciaanya, karena Masjid merupakan rumah Allah SWT yang digunakan untuk beribadah. Kegunaan Masjid mampu melimpahkan berbagai kebaikan kepada orang yang senantiasa mengunjunginya, oleh karena demikian membangun Masjid bukan untuk bermegah-megah dengan bangunannya, namun Masjid sungguh di bangun karena dasar takwa kepada Allah SWT, bukan setelah membangun tidak memperhatikan Manajemen didalamnya dan janganlah manusia membangun

¹⁵¹ HR. Nasai, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 682.

Masjid hanya karena unsur riya, karena hal tersebut sungguh tidak ada manfaatnya.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan untuk memakmurkan Masjid sesuai dengan fungsinya menurut Al-Qur'an, terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam menerapkan Manajemen di suatu Masjid, agar manajemen dalam masjid tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berikut adalah tiga pondasi penting dalam penerapan fungsi Manajemen Masjid Menurut Al-Qur'an:

1). Idarah Masjid/ Manajemen Masjid

Iarah masjid merupakan kegiatan pengelolaan yang menyangkut dengan perencanaan, pengorganisasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan segala kegiatan Masjid yang sudah dilakukan beberapa waktu yang dan waktu yang akan datang.¹⁵²

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 108 yang menerangkan atas dasar mengapa Masjid itu dibangun dan dirawat sedemikian rupa sehingga tidak hanya menjadi bangunan suci yang melambangkan agama islam, namun juga menjadi simbol dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang penciptanya dalam mencintai agamanya seperti dalam ayat berikut ini:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ
فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

¹⁵² Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*. (Banten: Universitas Pamulang 2014) Vol.2,hal.1

Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bersih.” [QS. At-Taubah/9:108]¹⁵³

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa janganlah engkau, Muhammad melakukan shalat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan untuk mencari keridhaan Allah sejak pertama kalinya, seperti Masjid Quba adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam Masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.¹⁵⁴

Dalam banyak nya hadits-hadits yang diriwayatkan oleh imam-imam besar ahli hadits, penulis merangkul beberapa hadits yang membahas tentang Masjid di dalamnya sebagai pedoman dan contoh bagaimana Masjid di bahas begitu penting oleh Rasulullah SAW sebagai tempat peradaban umat islam salah satunya hadits yang terkenal tentang Masjid dari imam Abu Daud no 1243 sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Dari abu hurairah r.a tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah di antara rumah-rumah Allah SWT membaca kitab Allah, dan

¹⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal. 204

¹⁵⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

saling mempelajarinya diantara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka diantara malaikat yang adadisisi-Nya.”[HR.Abu Daud/no 1243]¹⁵⁵

Kemudian dari ayat dan Hadits di atas menjelaskan bagaimana pentingnya Manajemen dalam mengatur Masjid agar nantinya siapa pun yang ingin beribadah di dalam Masjid memperoleh kenyamanan dan suka berlama-lama melakukan ibadah di Masjid tersebut.

2). Imarah Masjid/ Pemakmuran Masjid

Imarah masjid merupakan kegiatan pemakmuran Masjid yang bertujuan menjadikan masjid sebagai tempat yang aman, nyaman dan tentram dalam segala kegiatan yang akan berlansung di Masjid nanti nya, seperti keberlansungan peribadatan, keberlansungan proses belajar mengajar, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam.

Al-Qur’an telah menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perlakuan umat untuk memakmurkan Masjid dan urgensinya sebagaimana dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 36-37 sebagaimana bunyinya:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ ۖ (٣٦) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ... (٣٧)

Artinya:“(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan waktu petang[36]. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada

¹⁵⁵ HR. Abu Daud, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 1243

hari ketika hati dan penglihatan menjadi terguncang(hari kiamat).”[QS.An-Nur/36-37:24].¹⁵⁶

Kemudian di dalam Tafsir Al-Muyassar kedua ayat tersebut di artikan dengan cahaya, ini bersinar di Masjid-masjid yang Allah perintahkan untuk dimuliakan dan ditinggikan bangunannya. Di dalamnya disebut nama Allah dengan bacaan Al-Qur an, tasbih, tahlil dan yang lainnya dari berbagai macam bentuk dzikir, ditunaikan shalat di dalamnya karena Allah SWT di waktu pagi hari dan petang hari. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan(dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.¹⁵⁷

Kemudian dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Nasai no 682 Bab Masjid, tentang tanda-tanda kiamat dalam membangun Masjid hanya karena faktor ingin terlihat megah sahaja, dan ingin terlihat oleh orang lain akan harta yang dia gunakan untuk memegahkan Masjid, namun tidak sepenuh hati memelihara masjid sebagai tempat yang nyaman dan memberi dukungan kepada jama'ah yang bernaung dan beribadah di dalam Masjid tersebut seperti hadits berikut:

أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِنْ
أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَّبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

¹⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal.354-355

¹⁵⁷ Shalihin Bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2016). Cetk.1.

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; telah memberitakan kepada kami ‘Abdullah bin Al-Mubarak dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qibalah dari anas, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Diantara tanda-tanda hari kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun Masjid.” [HR.Nasai/no:682]¹⁵⁸

Dari ayat dan Hadits tersebut keduanya saling keterkaitan tentang perlakuan yang seharusnya dilakukan oleh umat terhadap Masjid, yang mana Masjid tidak hanya harus megah dan tidak pula harus terbuat dari emas permata, namun Masjid haruslah terjaga dan di hormati keberadaannya dan mengatur seagala bentuk kepengurusan yang ada di dalam Masjid. Perlu diketahui Masjid dibangun atas dasar takwa, bukan atas dasar riya yang kemudia hanya menjadikan Masjid sebagai pajangan sahaja.

3). Ri’ayah Masjid/ Pemeliharaan Masjid

Ri’ayah Masjid merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan dan kawasan Masjid, baik itu meliputi lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, serta semua peralatan yang di gunakan dalam memakmurkan Masjid.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 108 yang menerangkan atas dasar mengapa Masjid itu di bangun dan dirawat sedemikian rupa sehingga tidak hanya menjadi bangunan suci yang melambangkan agama islam, namun juga menjadi simbol dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang penciptanya dalam mecintai agamanya seperti dalam ayat berikut ini:

¹⁵⁸ HR. Nasai, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 682.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bersih.” [QS.At-Taubah/9:108]¹⁵⁹

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan bahwa janganlah engkau, Muhammad melakukan shalat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan untuk mencari keridhaan Allah sejak pertama kalinya, seperti Masjid Quba adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam Masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.¹⁶⁰

Dalam banyak nya hadits-hadits yang diriwayatkan oleh imam-imam besar ahli hadits, penulis merangkul beberapa hadits yang membahas tentang Masjid di dalamnya sebagai pedoman dan contoh bagaimana Masjid di bahas begitu penting oleh Rasulullah SAW sebagai tempat peradaban umat islam salah satunya hadits yang terkenal tentang Masjid dari imam Abu Daud no 1243 sebagai berikut:

¹⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Cv J-Art), hal. 204

¹⁶⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ
 مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ
 السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Dari abu hurairah r. a tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah di antara rumah-rumah Allah SWT membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya di antara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka di antara malaikat yang adadisisi-Nya.” [HR.Abu Daud/no 1243]¹⁶¹

Kemudian dari ayat dan Hadits di atas menjelaskan bagaimana pentingnya Manajemen dalam mengatur dan memelihara Masjid agar nantinya siapa pun yang ingin beribadah di dalam Masjid memperoleh kenyamanan dan suka berlama-lama melakukan ibadah di Masjid tersebut karena masjid tersebut kodisinya terawat dan bersih.

Pada dasarnya fungsi Manajemen Masjid sama dengan fungsi Manajemen pada umumnya dengan singkatan POAC, namun ada beberapa proses penyebutan dan jumlah yang berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama dalam hal mengatur dan mengarahkan suatu kegiatan menuju ke hal yang lebih baik dengan mengimplementasikan di kegiatan sehari-hari sebagai berikut:

a. Perencanaan Masjid.

Perencanaan Masjid adalah memikirkan apa yang harus dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan Masjid secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Takmir biasanya akan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil

¹⁶¹ HR. Abu Daud, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 1243

tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Masjid.¹⁶²

Dalam mengerjakan suatu kegiatan Masjid seringkali mengalami kesulitan jika dilakukan tanpa perencanaan yang baik, oleh karena itu perencanaan harus disusun dengan sebaik mungkin agar semua pihak bekerja dengan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Al-Hashr ayat 18 tentang kegunaan Manajemen perencanaan dalam Masjid seperti ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [QS. Al-Hashr/59:18]¹⁶³

Dalam kajian tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab, ayat tersebut diterangkan dengan kalimat, Wahai orang-orang yang beriman, berlandunglah kalian dari azab Allah dengan selalu mematuhi nya. Dan hendaknya setiap kalian memikirkan apa saja amalan yang dipersiapkan untuk hari esok. Maka bertakwalah selalu kalian kepada Allah SWT, karena Allah benar-benar mengetahui dan akan membalas segala sesuatu yang kalian lakukan.¹⁶⁴

Kemudian dalam salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yang bersanad dari Ibnu Abbas a.s yang membahas tentang Manajemen, dimana

¹⁶² Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, Intan Hesti Indriani, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal, 6.

¹⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 548.

¹⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta 2002), vol.14.

dalam hadits tersebut Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ
 الْعُطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ
 ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً
 فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ
 ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هُمْ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ
 حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

Artinya: “Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan, maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/ cabang sampai yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka dia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika dia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya, maka ditulis sebagai satu kejelekan.” [HR. Bukhari/611:743]¹⁶⁵

Di salah satu kesempatan seminar yang diadakan oleh Lembaga Manajemen FEB Universitas Indonesia, ketua dewan Masjid Indonesia yakni Yusuf Kala memberikan materi seminar yang berkaitan tentang pentingnya ilmu Manajemen dalam kepengurusan Masjid yang Makmur demi kemaslahatan umat. Walaupun demikian, realitanya di lapangan masih banyak Masjid-masjid yang di aceh yang kurang dalam menerapkan ilmu Manajemen tersebut sehingga menimbulkan banyak kesan yang tidak menyenangkan ketika berkunjung dan

¹⁶⁵ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no. 743.

singhah di setiap Masjid. Namun, semua hal negativ tersebut dapat di Atasi apabila penerapan ilmu Manajemen dilakukan di semua Masjid.

Dari kedua pembahasan ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perencanaan/*planning* mengajarkan kepada kita betapa penting nya melakukukan rencana sebelum memulai suatu kegiatan, namun kegiatan yang dilakukan harus bermanfaat dan dapat memberi faedah bagi diri kita dan orang lain. Penting nya penerapan Manajemen dalam suatu bangunan Masjid diharapkan dapat memberikan kemakmuran bagi Masjid itu sendiri demi mengsejahterakan umat islam. Namun, walaupun di kondisi sekarang ini dilapangan masih belum banyak Masji-masjid yang menerapkan Manajemen yang baik dan benar dalam Masjid, sehingga sangat disayangkan suatu Masjid tanpa ada Manajemen di dalamnya hanya akan menjadikan umat islam semakin tertinggal, padahal dari Masjid lah peradaban umat islam dapat dilihat secara nyata.

b. Pengorganisasian Masjid.

Pengorganisasian Masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus Masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian Masjid, Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut.:

1. Membagi atau mengelompokan aktivitas pemakmuran Masjid dalam satu kesatuan.
2. Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan Masjid dan menempatkan personal pengurusnya

sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya.

3. Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus BKM kepada staf-staf dan para pelaksanaannya.
4. Menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.
5. Memaksimalkan sumberdaya manusia maupun sumber daya lainnya yang digunakan untuk memperkuat kinerja kepengurusan Masjid.
6. Mengkomunikasikan rencana kerja pengurus Masjid.

Pengelompokan setiap pengurus dan di posisikan pada salah satu bidang, yang kemudian di berikan amanah masing-masing dalam menjalankan tugasnya untuk memakmurkan dan mengsejahterakan Masjid. Akan tetapi tidak banyak yang mengetahui bahwasanya ilmu tersebut juga di bahas dalam Al-Qur'an dan Hadits, hal demikian dapat dilihat dari firman Allah SWT, QS. Ali Imran ayat 103 sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
 حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan,

maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” [QS. Ali Imran/3:103]¹⁶⁶

Berpegang teguhlah kepada agama Allah dan tetaplah Bersatu, janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan, saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui islam, sehingga kalian menjadi saling mncintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.¹⁶⁷

Semakin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas organisasi dalam Masjid, maka akan semakin efektif pula sistem Manajemen di Masjid tersebut. Karena dengan adanya mekanisme Manajemen yang baik dan benar akan berdampak pada maju dan berkembang nya suatu Masjid, sebagaimana yang diterangkan dalam Hadits Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yang bersanad dari abu salamah sampai kepada Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو
سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا
اسْتُخْلِفَ خَلِيفَةٌ إِلَّا لَهُ بَطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَبِطَانَةٌ
تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

¹⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 63.

¹⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta 2002), vol.2.

Artinya: “Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat, yaitu memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kepada kejelekan, dan orang yang menjaga diri dari kejelekan adalah orang-orang yang dijaga oleh Allah.” [HR.Bukhari/845:]¹⁶⁸

Setelah membahas ayat Al-Qur’an dan Hadits tersebut, maka kita mengetahui bagaimana manusia diajarkan tentang cara mereka harus hidup secara makhluk social dan terikat satu sama lain demi keutuhan diri, hal tersebut dikarenakan dengan mereka hidup berdampingan dan selalu terikat satu dengan yang lain memungkinkan mereka untuk saling terhubung dalam kebaikan dan bersama-sama menggapai Ridha Ilahi dengan tidak menyakiti sesama namun, menjaga sesama agar terhindar dari siksa api neraka.

Dari ayat ini mengajarkan kita tentang pentingnya ilmu social bermasyarakat dan tidak melakukan hal tersebut sendiri-sendiri, dikarenakan semua hal tersebut akan mudah kita gapai dengan sama-sama bahu membahu mengambil peran penting di dalamnya agar semua mendapat hikmahnya juga, begitu pula dengan manajemen di suatu masjid, tidak akan berhasil jika hanya satu orang yang melakukan.

c. Pelaksanaan Masjid.

Dalam Manajemen Masjid, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk berkativitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus Masjid harus memberikan motivasi dan tindakan langsung mengenai aktivitas yang dilakukan para pengurus, sekaligus menjadi teladan aksi bagi para pengurus dan

¹⁶⁸ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.845.

jama'ah Masjid untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guna menunaikan Amanah kepengurusan dengan baik.

Suatu Manajemen Masjid barulah di katakan berhasil apabila telah melaksanakan setiap perencanaan yang telah mereka rangkai dahulu untuk dijalankan demi kemakmuran suatu Masjid, namun walaupun demikian, masih ada saja Masjid-masjid yang tidak mengetahui bagaimana cara memfungsikan pelaksanaan Manajemen sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus. untuk memperingatkan siksaan yang sangat perih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.” [QS. Al-Kahfi/18:2]¹⁶⁹

Menurut kajian tafsir Al-Misbah ayat tersebut menerangkan bahwa Allah telah menjadikan ajaran-ajaran Al-Qur'an itu lurus agar dapat memberi peringatan kepada orang-orang yang ingkar dengan azab yang keras dan memberi berita sukacita pada orang-orang yang membenarkan dan berbuat kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala berlipat ganda.¹⁷⁰ Selanjutnya dalam salah satu Hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* yang diriwayatkan oleh imam Muslim bersناد kepada ibnu abbas a.s yang menjelaskan bagaimana erat nya hubungan Manajemen Pelaksanaan dan Manajemen Perencanaan yang seharusnya setiap Masjid harus lah mulai menerapkan sistem Manajemen dalam

¹⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 293.

¹⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta 2002), vol.7.

kepengurusab Masjid agar benar-benar mefungsikan Masjid dengan sebaik-baik nya sesuai dengan Hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ
 الْعُطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِيَمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ
 بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً
 فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ
 ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هُمْ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ
 حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

Artinya:“Allah mengetahui kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan, maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/ cabang sampai yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka dia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika dia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya, maka ditulis sebagai satu kejelekan.” [HR. Muslim/ 546: 702]¹⁷¹

Dari ayat Al-Qur’an dan Hadits tersebut mengajarkan kita akan penting nya usaha untuk dilakukan setelah menggambarkan suatu keadaan, hal tersebut lah yang membuktikan bahwa Sanya kita tidak hanya sekedar memberitahukan sesuatu hal, namun kita juga melakukan suatu hal tersebut demi membuktikan diri kita benar-benar serius ingin keinginan kita tercapai. Begitu pula dengan manajemen Masjid baru bisa terlaksana jika kita tidak hanya mementingkan

¹⁷¹ HR. Muslim, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.702.

opini, namun juga ada aksi yang kita lakukan demi tersampainya perkataan yang kita sampaikan demi berlangsungnya suatu kegiatan.

d. Pengawasan Masjid.

Pengawasan atau control, baik itu dari pimpinan BKM kepada staf-stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan Masjid, hal tersebut merupakan suatu yang penting dalam kepengurusan memakmurkan Masjid. Pengawasan juga dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan Masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar bagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan, serta mencegah terjadinya kegagalan.¹⁷²

Memakmurkan Masjid merupakan amal yang sangat dicintai oleh Allah SWT, oleh karena itu sudah seharusnya umat muslim berlomba-lomba dalam memakmurkan Masjid dan lebih memerhatikan keberadaannya dengan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menghidupkan suasana Masjid. Sering terjadinya hal yang tidak menyenangkan terhadap jama'ah ketika berada di Masjid disebabkan oleh kepengurusan yang tidak berlaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, padahal dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bagaimana cara mengatur kepengurusan yang baik dan benar setelah adanya perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, maka pengawasan diperlukan dalam memastikan semua berjalan lancar, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Infithar ayat 10-12 sebagai berikut:

¹⁷² Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hal, 147-151.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: “Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas, yang mulia (disisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [QS. Al-Infitar/82:10-12]¹⁷³

Menurut kajian tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menerangkan bahwa, Sesungguhnya diri kalian itu diawasi dan dijaga oleh pra malaikat yang mulia di sisi kami, yang mencatat dan membukukan segala perbuatan. Mereka mengetahui kebaikan dan kejahatan yang kalian lakukan.¹⁷⁴ Kemudian terlepas dari ayat Al-Qur’an di atas, dalam salah satu Hadits Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* yang diriwayatkan oleh imam Bukhari juga membahas tentang pentingnya Manajemen Pengawasan dalam suatu kepengurusan demi melihat perubahan dari suatu kegiatan yang dilakukan, sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam* sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: “Bertakwalah kepada Allah dimana saja berada, gantilah yang jelek dengan yang baik, bergaullah dengan orang lain dengan akhlak yang bagus.” [HR.Bukhari/ 545]¹⁷⁵

Ayat Al-Qur’an dan Hadits tersebut menjelaskan kepada kita tentang semua hal yang kita lakukan sebenarnya diawasi oleh sang pencipta agar kita terhindar dari kemungkaran, namun tatkala manusia selalu merasa dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu hal, namun faktanya Allah selalu memperhatikan apa

¹⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 588.

¹⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta 2002), vol.15.

¹⁷⁵ HR. Bukhari, *Kutubus Sittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.545.

yang hamba nya kerjakan dan memberikan semua kudrah dan iradah nya kepada hambanya yang bersungguh-sungguh, begitu pula dengan penerapan manajemen di masjid tidak boleh dilakukan sesuka hati, namun harus sesuai dengan prosedur yang di targetkan agar nantinya tidak terjadi kesalahan, oleh karena itu tidak heran dalam setiap pelaksanaan kegiatan akan ada selalu ketua yang memantau kinerja dari kelompok nya demi kesuksesan suatu pemakmuran masjid.

2. Manajemen Masjid di Zaman Sekarang Apakah Sesuai Dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam pengamatan yang telah peneliti analisis selama berkunjung dan melihat sendiri di lapangan dan dari berita, Masih kurangnya penerapan Manajemen di Masjid yang sesuai dengan perintah Al-Qur'an dan As-Sunnah, padahal jika Masjid zaman sekarang di fungsikan dengan baik dan benar, dengan Manajemen yang teratur dalam perkembangan teknologi di setiap zaman semakin canggih, maka Masjid pun akan berkembang dengan sangat pesat dalam mengsejahterakan umat, sehingga umat akan berbondong-bondong datang untuk memakmurkan Masjid, karena mereka tahu manfaat dari memakmurkan Masjid.

Pada hakikat nya Masjid merupakan sarana dan aset yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan islam, karna Masjid merupakan salah satu tempat para kaum muslimin untuk membina keimanan agar semakin menimbulkan rasa taqwa kepada Allah, indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah Masjid terbesar di dunia yaitu berjumlah sekitar 731.096 Masjid, dan terus bertambah dari tahun ke tahun, baik yang berukuran besar ataupun kecil, namun apabila di cermati fungsi masjid belum di fungsikan dan belum diberdayakan secara

optimal, oleh karena itu perlu adanya penerapan Manajemen Masjid yang baik agar fungsi Masjid bisa dioptimalkan guna menjadi ruang publik dan pusat peradaban umat.¹⁷⁶

Dalam kilas balik perjalanan Rasulullah SAW hijrah dari Makkah ke Madinah, kemudian Nabi Muhammad SAW mendirikan Masjid untuk pertama kalinya di perkampungan Quba. Masjid yang dibangun oleh Rasulullah pada 8 Rabiul Awwal atau 23 september 622 Masehi memiliki sejarah penting bagi perkembangan peradaban umat islam di seluruh bagian dunia. Kemudian setelah pembangunan Masjid Quba di Madinah, mulailah terbentuk nya peradaban umat islam yang sedikit demi sedikit mulai berkembang pesat di Madinah kala itu.

Jika membandingkan fungsi masjid di zaman sekarang dengan zaman dahulu sangat lah berbeda jauh, dimana dahulu ummat berlomba-lomba pergi ke Masjid untuk memenuhi panggilan menunaikan shalat, musyawarah, baitul mall, tempat ibadah, shalat dan zikir, tempat konsultasi dan komunikasi serta masalah ekonomi-sosial budaya, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alat Nya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, Aula dan tempat menerima tamu, empat menawan tahanan, pusat penerangan atau pembelaan agama.

Dalam perjalanan sejaranya, Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Bahkan hamper dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim disitu ada Masjid. Pada zaman sekarang fungsi Manajemen Masjid hanya digunakan oleh Masjid besar,

¹⁷⁶ Ibid, hal. 17.

seperti Masjid Jamik di kecamatan, Masjid Agung di kabupaten, dan Masjid Raya di provinsi, Masjid Kampus disetiap Universitas. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan Masji-masjid selain semua jenis Masjid di atas, kebanyakan Masjid yang berada di setiap desa hamper hilang pengaturan Manajemen di dalamnya di karena ketidak tahuan terhadap bagaimana seharusnya Masjid di perlakukan dalam islam terlepas dari sarana ibadah saja.

Dengan demikian dari 731.096 jumlah Masjid, tercatat 50% Masjid yang tersebar di setiap pelosok desa masih jauh dari pemberlakuan Manajemen Masjid yang benar dan baik, sehingga kemakmuran Masjid menjadi masalah penting yang harus terseleikan dengan cepat. Dari pembahasan di atas fenomena tentang kurangnya kemakmuran dalam dunia kemasjidan terkadang berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan umat ketika beribadah dan berdo'a di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sekian banyak masjid di zaman sekarang yang tidak menjalankan fungsi yang baik dan benar sesuai kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga menimbulkan paradigma di tengah masyarakat, padahal dalam Al-Qur'an ada 28 ayat yang membahas tentang Masjid salah satunya sebagaimana firman Allah SWT QS. At-Taubah/9:18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ } ١٨

Artinya:“Sesungguhnya hanya orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun)selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang

diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. At-Taubah/9: 18).¹⁷⁷

Menurut kajian tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang dapat memakmurkan Masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari balasan, serta melaksanakan shalat dan menunaikan zakat hartta mereka dan tidak takut selain kepada Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk ke jalan yang benar disisi Allah SWT.¹⁷⁸

Kemudian dalam kitab kutubus sittah ada salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang bersanad dari pada Ustman Bin Affan yang lansung bersambung kepada Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Dari Ustman Bin Affan, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa membangun masjid karena mengharap Ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga kelak seperti apa yang dibangunnya.” [HR.Ibnu Majah/608:743]¹⁷⁹

Dari ayat dan Hadits di atas dapat penulis simpulkan bagaimana pentingnya suatu kepengurusan yang harus di bentuk di dalam Masjid agar nantinya dapat memakmurkan Masjid dan itu semua dilakukan sebagai bentuk rasa Syukur dan hormat seorang hamba pada agama islam. Setelah pembahasan bagaimana fungsi Manajemen Dalam Al-Qur’an dan Manajemen Masjid di

¹⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cv J-Art), hal. 189.

¹⁷⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Lentera Hati 2002) Cet.5

¹⁷⁹ HR. Ibnu Majah, *Kutubus Sittah, Hadits Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), no.743.)

zaman Rasulullah SAW, kemudian penulis mendeskripsikan ruang lingkup yang di perkecil tentang penerapan fungsi Manajemen Masjid di zaman sekarang sebagai berikut:

a. Sebagai Tempat Ibadah

Fungsi Masjid yang paling utama adalah sebagai tempat ibadah, khususnya shalat. Masjid difungsikan sebagai sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah, hal tersebut tidak lain selain ber'ubudiyah kepada Allah SWT.

b. Sebagai Pusat Pendidikan

Pusat Pendidikan dalam penelitian ini adalah tempat berkumpul nya semua golongan umur umat muslim dari yang kecil hingga lanjut usia untuk memperoleh ilmu agama seperti, tausiah, belajar membaca qur'an, belajar iqra, belajar fikih, tauhid, dan ilmu agama lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sebagai Tempat Musyawarah

Fungsi Masjid lainnya yang di bahas dalam penelitian ini tidak kalah penting dari yang lain yaitu musyawarah. Dalam perkembangan umat muslim, saat ini, kita tahu banyak Masjid yang telah digunakan umat muslim untuk membahas berbagai persoalan umat untuk di cari solusi penyelesaiannya.

d. Sebagai Tempat Akad Nikah

Selanjutnya Masjid menjadi saksi umat islam dalam mengikat janji suci dan melengkapi hidupnya dengan melakukan pernikahan. Seperti kita ketahui hal tersebut tidak lagi asing di dengar karena banyak Masjid yang dipilih untuk jadi tempat umat mengabadikan akad pernikahan mereka di dalamnya.

e. Sebagai Tempat Perlindungan

Fungsi Masjid lainnya yaitu sebagai tempat berlindung Ketika terjadi bencana atau musibah, Masjid menjadi salah satu tempat paling banyak digunakan sebagai tempat berlindung, pasalnya setiap muslim akan merasa aman dan nyaman Ketika berada di dalam Masjid.

f. Tempat Wisata

Fungsi selanjutnya dari Masjid zaman sekarang adalah hanya untuk tempat wisata, dimana manusia datang untuk mengabadikan foto bahwa mereka pernah datang ke Masjid tersebut dan menunjukkan bagaimana keindahan di Masjid tersebut. Namu, Masjid sebagai tempat wisata religi hanya berlaku bagi Masjid-masjid besar di setiap kabupaten kota dan provinsi, sedangkan Masjid di luaran lainnya hanya sebagai tanda tempat ibadah semata.

Terlepas dari semua pembahasan di atas penekanan yang paling spesifik muncul yang menjadi permasalahan yang sering di keluhkan setiap orang Ketika pergi ke Masjid di zaman sekarang adalah Imarah, Idarah, Ri'ayah, karena ketiga hal tersebut menjadi pokok pemerhatian dari suatu pemakmuran Masjid untuk berkembang. Dimana pengertian dari ketiga fungsi Manajemen tersebut dalam pandangan islam adalah sebagai berikut.:

1). Idarah Masjid/ Manajemen Masjid

Idarah masjid merupakan kegiatan pengelolaan yang menyangkut dengan perencanaan, pengorganisasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan segala

kegiatan Masjid yang sudah dilakukan beberapa waktu yang dan waktu yang akan datang.¹⁸⁰

2). Imarah Masjid/ Pemakmuran Masjid

Imarah masjid merupakan kegiatan pemakmuran Masjid yang bertujuan menjadikan masjid sebagai tempat yang aman, nyaman dan tentram dalam segala kegiatan yang akan berlangsung di Masjid nantinya, seperti keberlangsungan peribadatan, keberlangsungan proses belajar mengajar, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam.

3). Ri'ayah Masjid/ Pemeliharaan Masjid

Ri'ayah Masjid merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan dan kawasan Masjid, baik itu meliputi lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, serta semua peralatan yang di gunakan dalam memakmurkan Masjid.

Dengan semua hal yang telah penulis bahas di atas, muncul lah masalah-masalah yang sangat menonjol dalam Masjid-masjid yang tersebar di setiap tempat, yaitu mulai dari Manajemen kepengurusan Masjid yang tidak terencana dengan baik dan benar, sehingga membuat jama'ah tidak betah berlama-lama di dalam Masjid karena merasa kurang nyaman Ketika beribadah dan tidak memperoleh hal positif bagi psikologi mereka. Idarah ataupun pemakmuran Masjid pun tidak kalah sama perannya yang harus di perhatikan oleh BKM dan oleh setiap penanggung jawab atas kemaslahatan umat di dalam Masjid. Hilangnya kemakmuran suatu Masjid berarti hancur sudah peran Masjid sebagai tempat peradaban umat islam di dalamnya, yang dimana Masjid lah tempat

¹⁸⁰ Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*. (Banten: Universitas Pamulang 2014) Vol.2, hal.1

pengubah psikologi umat yang sering di ingat ketika hati ingin menghadap Allah SWT.

Fenomena Masjid di zaman sekarang mungkin tidak bisa menjalankan Masjid seperti di masa Rasulullah, hal tersebut di karenakan dengan kosumsi zaman yang berbeda, akan tetapi Masjid di zaman sekarang bisa dikatakan sudah menjalankan Manajemen Masjid mengikutii Al-Qur'an hanya segelintir Masjid saja yang tersebar luas di Indonesia khusus nya di bumi Aceh, Maksud dari kalimat segelintir Masjid yaitu ada beberapa yang mempratekkan nya seperti masjid yang menjadi daya Tarik di suatu daerah, seperti Masjid Provinsi, Masjid Agung, Masjid Jamik ataupun Masjid yang bernaung dibawah payung suatu yayasan.

Masjid yang baik dan benar-benar bermutu untuk peradaban umat adalah Masjid yang memerhatikan Imarah, Idarah, dan Ri'ayah nya, sehingga Masjid menjadi bagus dan menciptakan dimensi positif di dalamnya untuk mendukung psikologi umat yang terkadang kacau dan terganggu karena permasalahan hidup yang dialami. Masjid barulah dikatakan sebagai tempat pertumbuhan jiwa Rohani umat jika di dalam kepengurusan dan pengelolaan Masjid memerhatikan aspek-aspek Imarah, Idarah dan Ri'ayah untuk memakmurkan Masjid agar semakin berpengaruh positif terhadap umat sebagaimana di contoh kan oleh Rasulullah SAW dahulu. Ketika suatu Masjid sudah berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi, maka Masjid tersebut adalah Masjid yang dicintai oleh umat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah” maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masjid merupakan bangunan suci umat islam yang menjadi tempat umat berdo’a kepada sang pencipta dan sekaligus menjadi tempat ibadah bagi muslimin untuk menunaikan kewajiban mereka menghadap sang ilahi. Terlepas dari semua hal itu, Masjid menjadi pusat pemberdayaan umat muslimin di muka bumi, sebagai media pemenyatu umat islam di dunia.
2. Peran Masjid sangat lah penting dalam proses perkembangan islam di dunia ini, oleh karena itu di dalam kepengurusan Manajemen Masjid harus lah mengikuti Al-Qur’an dan As-Sunnah untuk menerapkan manajemen yang benar didalam masjid, sehingga ketika masjid tersebut makmur, bersih dan tata tertib manajemen nya tersusun rapi akan berdampak positif kepada jama’ah dan Masjid itu sendiri.
3. Manajemen Masjid yang baik dan benar adalah manajemen yang berdampak positif kepada jama’ah yang datang mengunjunginya dan betah berada di dalamnya. Tumbuh dan berkembang nya islam dapat dilihat dari cara kita memperlakukan Masjid sebagai tempat yang sakral bagi umat islam, karena jika kita kaji ulang tentang awal mula

penyebaran islam di dunia, Masjid mengambil peran penting dalam proses perkembangan islam.

B. Saran

Setelah melewati beberapa pembahasan dan penelaahan terhadap masalah Fungsi Manajemen Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah dan mendapatkan hasil analisis sebagaimana yang tertera pada kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan untuk masyarakat pada umumnya dan kepada pengurus Masjid untuk senantiasa menerapkan Manajemen yang baik, menjaga dan memakmurkan Masjid, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan Islami.
2. Selanjutnya juga penulis menyarankan kepada para pembaca untuk dapat mengambil pendapat para ulama yang sudah bersusah payah dalam menganalisa serta menuangkan pemikiran mereka dalam karya-karya yang sudah dituliskan. serta sudah pula oleh peneliti secara singkat peneliti rangkumkan dalam penelitian ini.
3. Semoga dengan penelitian ini dapat mendorong para pengurus Masjid dan lapisan masyarakat untuk selalu menjaga Masjid dan senantiasa berlomba-lomba dalam memakmurkan Masjid di masa sekarang dan masa yang akan datang.
4. Peneliti juga berharap kepada para akademisi agar penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan masa masa mendatang. Dan menjadi bahan

rujukan bagi semua peneliti untuk mempratekkan ilmu tersebut di dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Fatah Idris. *Hadits-Hadits Prediktif dan Teknis*. Semarang: Pustaka Putra, 2012.
- Ahmad Ibrahim Abu Siin. *Manajemen Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif ISBN 1984.
- Ahmad Sutarmadi. *Visi Misi dan Langkah Strategi Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Ahmad Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam, 2009.
- Bachrudin Rifa'i dan Moch. Fakhruroji. *Manajemen Masjid*. Bandung : Benang Merah Press, 2005.
- Burhan Bungin. *Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Fanani, Achmad. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. 2009.
- Husaini Usman. *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. *Ayat- Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI 2017.
- Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, Intan Hesti Indriani, dkk. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Kuat Ismanto. *Manajemen Syari'ah : Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*. UAD: Pustaka Belajar, 2009.
- Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dasar dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moh E Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Mesiono. *Islam dan Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2019.

- Mesiono Mursi Aziz. *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Nana Rukhamana. *Manajemen dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.
- Nenny Ika Putri Simarmata, Ahmad Faridi, Nurma Fitrianna, dkk. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan cetak, 2018.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik Relation dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sidi Gazalba. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara, 1983.
- Supardi dan Teuku Amiruddin. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologis, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Untuk Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Supardi. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Umar Husen. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Yan Hanif Jawangga. *Dasar-Dasar Manajemen*. Klaten: Cempaka Putih, 2019.

Sumber Jurnal dan Artikel:

- Agus Sukaca “Keutamaan Masjid Dalam Hadits” Muhammadiyah
Pers: Yogyakarta.

Dzikri Nirwana “Memaknai Memakmurkan Masjid” Banjarmasin: Uin Antasari, 2019, hal. 7.

Eri Khaeriyah “Fungsi Masjid Dan Peranannya Perkembangan Umat” Cirebon: 2021.

Liyanpratiwi “Hadits Ekonomi Tentang Manajemen” Vol.12.hal.1.

Mukrodi “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid” Banten: Universitas Pamulang 2014. Vol.2, hal.1.

Siska, Suminto “Ayat dan Hadits Manajemen” IAIN: Tulung Agung 2017, Vol 9, hal. 5.

Sumber Skripsi:

Budianor, *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Palangka Raya*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019, hal. xiv.

Dewi Permata Sari, *Penerapan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, hal. xiv.

Nana Audiana, *Sistem Pemerintahan Good Governance Umar Bin Abdul Aziz*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, hal. 30.

Syaiful Akhyar Tanjung, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah Kelurahan Gelugur Darat I Kec.Medan Timur Kota Medan*, Medan: UIN Sumatra Utara, 2018, hal. xiv.

Referensi Lain:

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Cv J-Art.

Imam Jalaluddin Al-Mahilli dan Jalaluddin Al-Sayuti. *Tafsir Jajalain*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003).

Kitab Rujukan Hadits, *Kutubus Sittah*, Solo: Pustaka Arafah, 2016.

Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah*, Lentera Hati: Jakarta 2002.

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4187/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khaerul Habibi, S.Sos.L, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Aris Malifud
NIM/Jurusan : 190403033/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 04 Oktober 2022
8 Rabiul Awal 1444

